

**ANALISIS DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK SYARIAH
DI INDONESIA Tahun 2012 - 2016**

TESIS



disusun oleh

Yepri Endika

15918015

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK SYARIAH
DI INDONESIA Tahun 2012 - 2016**

TESIS

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana srata 2
Program Studi Master Ekonomi dan Keuangan,

disusun oleh

Yepri Endika

15918015

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,



Yepri Endika

PERSETUJUAN

**ANALISIS DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK SYARIAH
DI INDONESIA Tahun 2012 - 2016**

disusun oleh

Yepri Endika

15918015

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

Akhsyim Affandi, MA.,EC., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 15/6/2017

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhsyim Afandi', is written below the text 'Dosen Pembimbing'.

Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 12 Juni 2017 Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

YEPRI ENDIKA

No. MHS. : 15918015

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

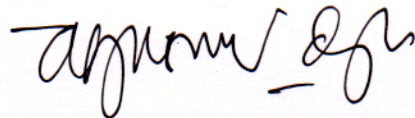
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Penguji II



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karuniaNya serta kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2016**”. Tesis ini secara garis besar menganalisis Variabel variable yang mempengaruhi perkembangan penghimpunan Deposito Mudharabah di Indonesia. Penulisan Tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Pasca Sarjana pada Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu tiada yang pantas penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan baik secara Fisik dan Finansial.
2. Kepada Ayah dan Ibu, atas Do'a yang semuan support untukku yang tak mungkin terbalaskan.
3. Seluruh Subari's Family yang selalua member Do'a dan Support yang kesemuanya itu untukku yang tak mungkin terbalaskan.
4. Bapak Nandang Sutrisno,SH,LLM,M.Hum,PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Akhsyim Affandi, MA.,EC., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Bapak Drs.Agus Widarjono,MA,Ph.D. selaku Dosen Penguji yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.
7. Bapak Dr. Zaenal Mustafa EL Qadri MM., selaku Direktur Program Pacsas Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Ahmad Tohirin, MA., Ph.D selaku Kordinator Program Magister Ekonomi dan Keuangan Program Pacsas Sarjana Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Program Pacsas Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh rekan-rekan MEK 11, Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama dengan kalian penulis bisa menemukan arti sebuah persahabatan dan kekompakkan, sukses buat kalian semua.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 2017

Penulis,

Yepri Endika

15918015

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Tesis	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Abstraksi	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Fokus penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Bank Syariah	15
2.1.2 Akad dalam Perbankan Syariah.....	17

2.1.3	Pembiayaan Berbasis Bunga.....	17
2.1.4	Mudharabah	19
2.1.5	Deposito mudharabah.....	20
2.1.6	Spread.....	21
2.1.7	Inflasi	25
2.1.8	Nilai Tukar (Kurs)	30
2.1.9	Harga Emas Dunia.....	32
2.1.10	Indeks Produksi	34
2.1.11	Indek ISSI.....	36
2.1.12	Syariah Enterprise Theory.....	38
2.1.13	Stewardship Theory.....	40
2.1.14	Teori Mashlahah.....	41
2.1.15	Teori Alokasi Aset.....	41
2.1.16	Teori Permintaan Uang.....	42
2.2	Kajian Pustaka.....	42
2.3	Kerangka Berfikir.....	46
2.4	Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Metode Penelitian	51
3.1.1	Jenis dan Pengumpulan Data	51
3.1.1.1	Jenis Data	51
3.1.1.2	Definisi operasional Variabel.....	53
3.1.1.2.1	Deposito Mudharabah	53

3.1.1.2.2 Spread	53
3.1.1.2.3 Indek Produksi	54
3.1.1.2.4 Tingkat Inflasi	54
3.1.1.2.5 Kurs Rupiah	55
3.1.1.2.6 Harga Emas	55
3.1.1.2.7 Indek ISSI	55
3.2. Metode Analisis	56
3.2.1 Uji Stasionaritas	58
3.2.2 Uji Kointegrasi	59
3.2.3 Model ARDL	61
3.3 Pengujian Hipotesis	63
3.3.1 Koefisien Determinasi	63
3.3.2. Uji F	63
3.3.3. Uji t	64
3.3.4. Uji Wald	65
3.4 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.4.1. Heterokedastisitas	66
3.4.2. Autukorelasi.....	67
3.4.3. Normalitas.....	68
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1. Sumber data	69
4.2. Faktor-faktor mempengaruhi Deposito Mudharabah	69
4.2.1. Uji Stasionaritas	69

4.2.2. Uji Kointegrasi Bound test	71
4.2.3. Estimasi ARDL.....	72
4.3 Analisis Data	74
4.3.1 Analisis Persamaan Regresi Jangka panjang dan Pendek .	74
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi	75
4.3.4 Uji F	75
4.3.5 Uji t	76
4.3.5 Uji Wald Test	78
4.3.6 Uji Asumsi Klasik	80
4.3.6.1 Uji Heterokedastisitas	80
4.3.6.2 Uji Autokorelasi	81
4.3.6.3 Uji Normalitas	82
4.4. Pembahasan	83
4.4.1 Pengaruh Variabel Independen	83
4.4.2 Pengaruh Spread	86
4.4.3 Pengaruh Inflasi	88
4.4.4 Pengaruh Indeks Produksi.....	90
4.4.5 Pengaruh Kurs Rupiah.....	92
4.4.6 Pengaruh Harga Emas.....	94
4.4.7 Pengaruh Indeks ISSI	97

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Implikasi	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

I.1	Pertumbuhan dana Deposito Mudharabah dan DPK	5
III.1	Ringkasan Data Analisis.....	52
IV.1	Hasil Uji Unit Root	70
IV.2	Hasil Uji Bound Test	71
IV.3	Hasil Uji Top Model	72
IV.4	Hasil Estimasi ARDL.....	73
IV.5	Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	73
IV.6	Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang	75
IV.7	Hasil Uji Wald Test Variabel Internal	78
IV.8	Hasil Uji Wald Test Variabel Eksternal	79
IV.9	Hasil uji Heterokedastisitas.....	86
IV.10	Hasil uji Autokorelasi	82
IV.11	Hasil uji Normalitas	83

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Berfikir..... 49

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2016**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pengumpulan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia bulan Januari 2012 sampai Desember 2016. Model analisis yang digunakan adalah model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), dengan data time series Januari 2012 sampai Desember 2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Pengujian statistik yang digunakan meliputi uji t, Uji Wald, uji F dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas.

Berdasarkan Hasil Uji F Faktor Eksternal dan Internal (variabel Spread, Produksi Indek dan Inflasi, variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI) pada jangka panjang berpengaruh signifikan sebesar 95,91 % terhadap terhadap Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka pendek berpengaruh signifikan sebesar 48,5 % terhadap terhadap Deposito *Mudharabah*. Dari hasil Uji t variabel Inflasi, Produksi Indek (t, t₁, t₂), Kurs Rupiah, ISSI (t₁) dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan Deposito *Mudharabah* dan Variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Keywords : *Mudharabah*, ARDL, Spread, Produk Indeks, Inflasi, Kurs.

ABSTRACT

This study entitled "**Analysis of Bank Syariah *Mudharabah* deposits in Indonesia Year 2012 - 2016**". This study aims to analyze the factors that influence the development of the collection of deposits *Mudharabah* at Bank Syariah in Indonesia January 2012 to December 2016. The analysis model is a model of *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), with a data time series January 2012 to December 2016 sourced from Statistics Indonesia, the Financial Services Authority and Bank Indonesia. Statistical testing include t-test, F test and R-square (coefficient) and test the classical assumption of Heteroskedasticity and autocorrelation.

Based on the test results F External and Internal Factors (Variable Spread, Production and Inflation Index, Rupiah exchange rate variable, the gold price and the Indonesian Sharia Stock Index) on a long-term significant influence amounted to 95,91 % against *Mudharabah* deposits. In the short term a significant influence amounted to 48,5% against *Mudharabah* deposits. T test results variable Inflation, Production Index (t , t_1 , t_2), Exchange Rate, and ISSI (t_1) in the short term a significant influence on the accumulation of *Mudharabah* deposits and other variables are not significant.

keywords: *Mudharabah*, ARDL, Spread, Product Index, Inflation, Exchange Rates.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa islam itu bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan. Dengan sistem ajaran tersebut, lembaga keuangan muncul sebagai sarana untuk aktivitas konsumsi, simpanan dan investasi. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, terutama dibidang keuangan. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia diawali pada tahun 1992 dengan diterbitkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil. Kemudian di tahun 1992 juga telah lahir bank syariah pertama sebagai pelopor yang tidak menggunakan sistem bunga seperti di bank konvensional, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”.

dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah.
(Rivai, 2006 : 2)

Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0 (nol) dan merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme sistem perbankan pada umumnya.

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 10/1998). Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist, dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh Bank Islam adalah larangan riba (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan sesuai kesepakatan bersama.(Sudarsono, 2003:22).

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada penentuan *return* yang akan diperoleh para depositornya. Bank syariah tidak

hanya bersifat *profit-oriented*, tetapi juga mengemban misi-misi sosial. Selain itu, dalam menilai kelayakan pembiayaan bank konvensional hanya didasarkan pada *business wise*, sedangkan pada bank syariah juga harus mempertimbangkan *syariah wise*, artinya bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan *acceptable* dari segi syariahnya. (Adiwarman, 2005)

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah. Dengan demikian praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk riba dan riba haram hukumnya. Oleh karena itu MUI menghimbau kepada umat Islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia

dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak terpenuhi.

Ekspektasi *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. Perbedaan yang dominan pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang digunakan.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menggunakan *akad mudharabah*. Secara sederhana, pengertian *mudharabah* menurut ulama fiqh dalam mazhab Maliki adalah suatu pemberian mandat dari investor (*shahibul maal*) yang disertakan kepada pengelola (*mudharib*) untuk berdagang dengan mata uang tunai dengan mendapatkan sebagian keuntungan, jika sudah diketahui jumlah dan keuntungan yang diperolehnya. (Muhammad, 2004:39)

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), dengan menghimpun dana pihak ketiga dari para nasabah atau deposan lalu menyalurkannya kepada para debitur (pengusaha dan pihak yang

memerlukan dana segar). Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis. Dalam hal ini, bank syariah sebagai pengelola DPK (*mudharib*) harus berhati-hati dalam mengelola DPK yang mana secara sistematis “dipaksa” untuk berperilaku memaksimalkan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bagi *mudharib* sendiri maupun bagi *shahibul maal*. (Adiwarman, 2005).

Setelah diterbitkannya Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai landasan legal formal yang secara khusus mengatur berbagai hal mengenai perbankan syariah di tanah air, maka kecepatan pertumbuhan industri ini diperkirakan akan melaju lebih kencang lagi. Kenaikan aset tersebut banyak dipengaruhi oleh besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memiliki proporsi lebih besar dibandingkan sumber dana lain pada sisi pasiva dalam laporan Neraca. Komponen terbesar dalam DPK bank syariah adalah Deposito *Mudharabah*. Otoritas jasa keuangan mencatat per september 2016, sektor perbankan syariah memiliki total asset sebesar Rp. 306,23 triliun mengalami pertumbuhan 11.97% disbanding periode per juni 2015 sebesar Rp 273,494 triliun.

Table I.1
Pertumbuhan dana Deposito iB Mudharabah dan DPK Perbankan Syariah

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Deposito Mudharabah	6,9	7,14	6,06	6,6	8,06	7,17	6,11
Dana Pihak Ketiga	3,06	3,21	2,37	5,7	6,72	5,88	4,66

Sumber: www.ojk.go.id

Menuru Ketua Dewan Komisioner OJK, untuk menjaga stabilitas industri perbankan syariah, maka regulator perlu melakukan serangkaian pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, industri perbankan syariah dapat tetap tumbuh. Berdasarkan data OJK, per Nopember 2016, Deposito *Mudharabah* perbankan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 6,11 persen. Sedangkan pada tahun 2015 Deposito *Mudharabah* perbankan syariah mengalami pertumbuhan 7,17 persen artinya ada penuruna 1,06 persen. Adapun dana pihak ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan 4,66 persen per November 2016, dan mengalami pertumbuhan 5,88 persen pada tahun 2015, hal ini terjadi karena Perekonomian global tengah dalam kondisi perlambatan ekonomi, sehingga diharapkan kinerja perbankan syariah bisa lebih bagus lebih memasuki tahun 2017 dan perkembangan Deposito iB *Mudharabah* dan DPK Perbankan Syariah dapat mengalami peningkatan (Sri Sugiarti 2017).

Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk Deposito *Mudharabah* yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Imbal hasil deposito berfluktuasi antara 7,24% sampai dengan 9,11% (*equivalent rate*), sedangkan imbal hasil tabungan sekitar 2,91% dan giro sekitar 1,47% (*equivalent rate*). Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan. Lebih lanjut, produk deposito yang paling diminati masyarakat adalah deposito 1 (satu) bulan (Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2015).

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian perlu adanya sumber untuk menyediakan dana guna membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini

bank syariah mempunyai kedudukan yang penting untuk menghimpun dana maka dengan demikian deposito *mudharabah* akan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa.

Deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* adalah: (1) Dalam transaksinya nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana. (2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain. (3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang. (4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. (5) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. (6) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan. (Majelis Ulama Indonesia, 2006).

Untuk jenis-jenis deposito *mudharabah* yang ada di bank syariah adalah : Deposito Perorangan, Deposito Lembaga Usaha, Deposito Lembaga Pendidikan, Deposito Lembaga Dakwah, Deposito BPR/Bank/LKBB. Deposito *mudharabah* bagi bank berfungsi sebagai sumber dana yang cukup besar yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan bank, bagi pihak nasabah untuk mencari keuntungan atau nisbah dari bagi hasil deposito *Mudharabah* yang cukup tinggi dan bagi pemerintah dapat membantu menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan sebagai pembiayaan bagi pembangunan nasional.

Menurut hasil penelitian Ulfah (2010), kenaikan jumlah dana pihak ketiga disebabkan karena beragamnya produk-produk yang dimiliki perbankan syariah dan pelayanan yang relatif baik. Pertumbuhan jumlah DPK juga menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank syariah. Hal ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah.

Penghimpunan dana perbankan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rivai dan Arifin (2010), usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (*ekstern*) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (*intern*). Faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank. Selain faktor tersebut, keamanan atas dana (uang) yang dititipkan atau diinvestasikan di bank dan *return* atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan (Ismail, 2011).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan adalah pendapatan, dimana untuk melihat seberapa besar pendapatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan melihat indikator Indek Produksi Industri besar dan sedang. Dalam analisis makroekonomi digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income*, dengan demikian dalam penggunaan istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto atau produk nasional bruto (Sukirno, 1998).

Faktor eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan yaitu inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank (Huda, *et al.*, 2009).

Faktor eksternal lainnya yaitu tingkat Kurs rupiah, dimana Menurut Sukirno (2006:38) nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi rill. Maka secara umum bagi perbankan syariah keadaan tersebut akan menurunkan jumlah nasabah yang ingin berinvestasi pada bank syariah dalam bentuk deposito dan tabungan.

Faktor eksternal lainnya yaitu Harga emas dunia , masyarakat juga gemar berinvestasi pada emas karena emas merupakan investasi yang liquid dan aman. berdasarkan penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah karena nilainya hanya 0,19% kurang dari 1 % (Anwar dkk 2010).

Faktor eksternal lainnya yaitu Indek saham syariah, dimana sekarang masyarakat sudah mulai mempunyai alternative pilihan berinvestasi pada saham saham syariah, hal ini juga akan mempengaruhi pengumpulan deposito mudharabah pada bank syariah.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap pendanaan perbankan khususnya perbankan syariah yaitu bagi hasil yang diterima nasabah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut (Rivai dan Arifin, 2010).

Terkait dengan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga, khususnya dana deposito *mudharabah*, banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat merupakan faktor internal dari perbankan syariah sendiri yang maupun faktor eksternal yang merupakan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Berdasarkan *syariah enterprise theory* yang mengatakan bahwa manusia adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam dan penjelasan fakta empiris penelitian terdahulu mengenai Deposito *mudharabah*, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor apa saja yang mempengaruhi Deposito *mudharabah*, maka diperoleh permasalahan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia. Deposito *mudharabah* digunakan sebagai objek penelitian karena fenomena yang terjadi pada dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa deposito merupakan penyumbang terbesar dibandingkan dengan tabungan dan giro .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Indek Produksi, tingkat Inflasi, Spread (Bunga Deposito dengan Return Bagi Hasil), Kurs

Rupiah, Indek ISSI dan Harga Emas terhadap deposit *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia. dan mendorong peneliti melakukan penelitian tentang **“Analisis Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Di Indonesia tahun 2012-2016”**.

Kebaruan atau sumbangan dari penelitian ini adalah Produk Deposito *mudharabah* pada Bank syariah di Indonesia sangat Dominan sebagai penyumbang terbesar dalam pengumpulan Dana Pihak Ketiga sehingga menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan menganalisis seberapa besar Spread (suku bunga deposito - return bagi hasil), Indek Produksi Industri dan Indek ISSI yang masih sangat jarang dipergunakan oleh peneliti sebagai variable independen.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah Spread (Bunga Deposito - return Bagi Hasil), Indek Produksi, tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI mempengaruhi deposito *mudharabah*.

1.3 Fokus Penelitian

Dari permasalahan yang sudah ada diatas, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan faktor – faktor yang mempengaruhi orang/nasabah dalam memilih Deposito *Mudharabah*. Untuk itu

peneliti melakukan kajian terbatas melalui referensi jurnal dan literatur lainnya tentang Deposito *Mudharabah* di perbankan syariah Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang penelitian ini adalah menganalisa, Bagaimana Spread (suku bungan deposito - return bagi hasil), Indek Produksi industri, Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI mempengaruhi Deposito *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia tahun 2010 - 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana atau bahan pertimbangan bagi praktisi dalam membuat kebijakan tentang produk deposito *Mudharabah* .

2. Bagi Akademisi

Secara akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual kepada para peneliti ataupun pembaca, baik sebagai referensi maupun wawasan keilmuan yang dapat mendukung kegiatan akademik.

3. Bagi Penyusun

Penelitian ini disamping sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan juga untuk menambah serta

mengembangkan wawasan tentang dunia keuangan islam khususnya perbankan Syariah di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan Tesis dan sistematika penulisan Tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi dokumentasi dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat ini akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan pembahasan mengenai metodel analisa yang digunakan dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank Syariah

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan namanya maka prinsip yang digunakan oleh bank syariah adalah prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (pasal 1:2).

Adapun asasnya adalah demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian (pasal 2), sedangkan pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), aktifitas perbankan syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Allah) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*).

Untuk itu transaksi syariah berdasarkan prinsip: persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*) dan universal (*syumuliyah*). Arifin (2003:11) mengemukakan bahwa aktifitas keuangan dan perbankan syariah dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka paling tidak pelaksanaan dua ajaran yaitu:

a. Prinsip *Al-Ta'awun*, yaitu tolong-menolong, saling membantu dan bekerjasama diantara sesama untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (Q.S Al-Maidah: 2).

b. Prinsip menghindari *Al-Ikhtinaz* yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Firman Allah SWT dalam Alquran, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”. (Q.S. Annisa: 29).

Kedua ayat di atas, merupakan penentuan dasar pikiran dari pesan Alquran dalam bidang ekonomi (perbankan syariah). Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama. Bank dan nasabah diposisikan sebagai mitra usaha dalam merealisasikan bisnis sesuai dengan peran dan porsi masing-masing pihak, bukan sebagai krediturdebitur. Dalam menjalin kerjasama antara bank dan nasabah harus

didasarkan kepada kepercayaan (*trust*), sehingga pengelolaan usaha dan penggunaan dana oleh nasabah diyakini akan memberikan keuntungan kedua belah pihak (Maryanah, 2006:15).

2.1.2 Akad dalam Perbankan Syariah

Karim (2004:58-67) membagi akad menjadi dua bagian yakni akad *tabarru'* dan *tijarah*. Akad *tabarru'* (*gratuitous contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *not-for profit transaction* (transaksi nirlaba). Akad ini dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan, dan pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Namun demikian, diperbolehkan meminta *counter-part*-nya untuk sekedar menutupi biaya (*over the cost*) yang dikeluarkan untuk melakukan akad *tabarru'* tersebut. Contoh akad *tabarru'* adalah *qard*, *rahn*, *hiwalah*, *wakalah*, *kafalah*, *wadiyah*, hibah, shadaqah, hadiah dan lain-lain. Sedangkan akad *tijarah* (*compensational contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*.

2.1.3 Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Menurut Antonio (2001), berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi.

b. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk kebutuhan. Antonio (2001) menambahkan bahwa menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan kegunaan suatu barang.

b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru. Pada umumnya, pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan berjangka waktu yang cukup lama. Pembiayaan investasi yang diberikan oleh bank syariah pada umumnya menggunakan skema mudharabah ataupun musyarakah.

Menurut Antonio (2001), dalam perbankan syariah, sebenarnya penggunaan kata pinjam-meminjam kurang tepat karena dalam Islam, pinjam meminjam adalah akad sosial bukan akad omersial. Artinya bila seorang meminjam sesuatu maka ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba. Para ulama sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu, dalam perbankan

syariah pinjaman tidak disebut kredit tetapi pembiayaan (*financing*). Pada saat pemberian pembiayaan, pihak perbankan syariah juga menetapkan syarat-syarat umum untuk sebuah pembiayaan. Adapun syarat-syarat untuk sebuah pembiayaan menurut Antonio (2001) adalah:

1. Surat permohonan tertulis dengan dilampiri proposal yang memuat gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, rincian dan rencana penggunaan dana, jumlah kebutuhan dana dan jangka waktu penggunaan dana.
2. Legalitas usaha seperti identitas diri, akta pendirian usaha, surat ijin umum perusahaan dan tanda tangan daftar perusahaan.
3. Laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, data persediaan terakhir, data penjualan dan fotokopi rekening bank.

2.1.4 Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha (Antonio, 2001). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 105, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Jenis-jenis mudharabah menurut PSAK 105 terdiri atas:

1. Mudharabah muthlaqah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan

kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.

2. Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberibatasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau objek investasi.

3. Mudharabah musyarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

2.1.5 Deposito *Mudharabah*

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah (Fatwa DSN nomor 03/MUI/IV/2000). Deposito *mudharabah*, yaitu investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapat imbalan bagi hasil (Antonio, 2001). Adapun ketentuan umum deposito berdasarkan mudharabah (DSN, 2001) adalah sebagai berikut:

1. Dalam transaksi deposito mudharabah nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang.

4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2.1.6 Spread (Bunga deposito – Return Bagi hasil)

Spread adalah selisih antara Bunga deposito dengan Return Bagi Hasil (Equivalen rate) Deposito *Mudharabah*. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menjadi patokan bagi Bank untuk menetapkan Rate dari Produk Deposito pada masing-masing Bank.

Semakin Rendah *spread* yang terjadi, maka mengindikasikan tingkat persaingan antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah semakin kompetitif, sehingga akan memberikan kesempatan bagi Nasabah untuk lebih selektif dalam memilih Bank mana yang akan dipilih untuk menentukan Investasi mereka. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank merupakan pertimbangan untuk menerapkan tinggi rendahnya *spread* (Dendawijaya, 2003).

Teori yang Mendukung Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan (Deposito) *Mudharabah*. Secara khusus, pada bank syariah. Teori yang

menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil terhadap jumlah simpanan yang ada di bank syariah sulit ditemukan. Tetapi, pada bank konvensional terdapat teori yang menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah simpanan yang ada di bank konvensional. Teori tersebut adalah teori klasik tentang tingkat bunga.

Teori ini menjelaskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin besar tingkat bunga, maka akan semakin mendorong keinginan masyarakat untuk menabung. Apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah. Hal ini disebabkan karena konsumen melihat bahwa tingkat suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional ataupun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah adalah sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah/deposan atas dana yang disimpan di bank. Sehingga teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* terhadap jumlah simpanan *mudharabah* apabila dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen.

Kemudian untuk menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga bank umum terhadap jumlah simpanan *mudharabah* teori yang digunakan adalah teori *floating market*. Teori tentang segmentasi nasabah perbankan menurut Adiwarmanto dan Affif ini menjelaskan bahwa ada sebagian nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan. Salah satu bentuk keuntungan yang ditawarkan adalah bagi hasil (bank syariah) dan suku bunga (bank konvensional). Apabila

tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Begitupula sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah.

Pengaruh Suku Bunga Deposito Bank umum Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah apabila suku bunga deposito konvensional naik, seharusnya tingkat bagi hasil juga ikut naik. Dan apabila suku bunga konvensional turun, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* juga turun. Maka terdapat hubungan positif antara deposito berjangka dengan tingkat bagi hasil Deposito *mudharabah*.

Berdasar penelitian yang dilakukan dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyatakan bahwa besarnya pengaruh tingkat suku bunga deposito bank umum terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 49,71%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Mikami (2011) menunjukkan variabel tingkat suku bunga deposito bank umum berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 27,12%. Sedangkan menurut penelitian anwar dan watanabe (2010) variabel tingkat suku bunga deposito bank umum berpengaruh sebesar 31,53% atau pada peringkat pertama dari lima variabel yang digunakan. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel tingkat suku

bunga deposito bank umum merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Naik turunnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang, tingkat suku bunga cenderung naik/meningkat apabila permintaan debitur/peminjam lebih besar dari pada jumlah uang atau dana yang ditawarkan kreditur. Begitu juga sebaliknya tingkat suku bunga cenderung menurun apabila jumlah dana yang ditawarkan kreditur lebih besar dari pada permintaan dana dari debitur (Achmad, 2013:35).

Kenaikan tingkat suku bunga akan berpengaruh pada deposito *mudharabah* bank syariah. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah akan mengakibatkan turunnya deposito *mudharabah* bank syariah. Masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank konvensional karena akan mendapatkan bunga yang lebih tinggi. Begitu juga apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga masyarakat akan lebih suka menempatkan dananya pada bank syariah sehingga mengakibatkan kenaikan pada deposito *mudharabah*. Hal tersebut terjadi karena motif masyarakat dalam menempatkan dana pada bank adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit yang tinggi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah, Akhmad, Lailatul, (2013) menyatakan bahwa tingkat suku bunga konvensional akan mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah dana deposito perbankan syariah. Masyarakat ketika akan menempatkan dananya di suatu bank maka, dia akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Apalagi

masyarakat yang tujuan penempatan dana tersebut adalah untuk tujuan investasi maka besarnya bagi hasil yang ditawarkan akan sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah, maka lebih tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito mudharabah bank syariah. Begitu juga apabila terjadi penurunan bagi hasil maka deposito mudharabah juga akan mengalami penurunan.

Adriyanti dan Wasilah (2010) dalam Nur Anisah, Akhmad dan Lailatul (2013) juga menyatakan bahwa penghimpunan dana deposito mudharabah 1 bulan pada bank muamalat Indonesia sebagai variabel terikat dipengaruhi variabel bebas tingkat bagi hasil. Dari penelitian tersebut diketahui pengaruh yang positif. Hal tersebut dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dana di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Achmad Noor Fauzi (2013) yang menemukan bahwa return dan persentase bagi hasil yang tinggi menjadi daya tarik untuk menyimpan dananya di Bank Syariah Mandiri (BSM). Dalam penelitian yang dilakukan Azhary Husni (2009) menyatakan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK pada Perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2006-Desember 2007.

2.1.7 Inflasi

Tingkat inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang (Cahyono, 2009). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal itu dikarenakan IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Teori Efek Fisher menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Dan karena dalam ekonomi islam itu tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Deposito Mudharabah. Dengan bagi hasil tinggi, maka minat masyarakat menabung di perbankan syariah akan mengalami kenaikan karna motif mencari keuntungan. Jika Inflasi dalam skala berat, maka akan membuat masyarakat kehilangan semangat menabung dan berinvestasi. Namun sebaliknya, jika Inflasi yang terjadi hanya dalam skala ringan, maka akan

mengurangi minat masyarakat menabung dan berinvestasi bahkan akan meningkatkan semangat mereka dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Haron dan Norafifah (2000), Rachmawati dan Ekki (2004), Ani dan Wasilah (2010), Raditiya (2007), Andika (2010), dan Erwin (2010) menyimpulkan bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank. Dalam teori penawaran uang, jika harga naik maka barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan sehingga apabila bagi hasil naik maka simpanan deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif masyarakat menabung di Bank Syariah mandiri adalah mencari keuntungan, apabila bagi hasil yang ditawarkan tinggi, maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya di bank syariah daripada bank konvensional.

Rahardja & Manurung (2008) menyatakan bahwa Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi diatas, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus. Dari ketiga komponen diatas, ada satu komponen yang bisa menentukan inflasi yaitu komponen terus-menerus.

Menurut penelitian Anisah (2013) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengurangi pengalokasian dana investasinya untuk mempertahankan tingkat konsumsi dan begitu juga sebaliknya. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Penelitian dari Andriyanti & Wasilah (2010) menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi jumlah penghimpunan deposito berjangka 1 bulan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Anisah, et al (2013) bahwa inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan. Novianto & Hadiwidjojo (2013) menyatakan bahwa tingkat inflasi juga tidak mempengaruhi penghimpunan deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* Jika terjadi inflasi maka akan menurunkan suku bunga rill, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara inflasi dan suku bunga rill. Artinya, ketika terjadi peningkatan inflasi, maka Deposito *mudharabah* akan menurun dan sebaliknya ketika terjadi penurunan inflasi, Deposito *mudharabah* akan meningkat.

Berdasar penelitian yang dilakukan dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyatakan bahwa besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 1,20%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Mikami (2011) menunjukan variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,47%, karena hanya

berpengaruh 0,47% maka variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan menurut penelitian anwar dan watanabe (2010) variabel tingkat inflasi berpengaruh sebesar 20,07% atau pada peringkat ketiga dari lima variabel yang digunakan.

Pada masa inflasi, terdapat kecenderungan pemilik modal menggunakan uangnya dalam investasi yang bersifat spekulatif. Membeli rumah dan tanah dan menyimpan barang berharga akan lebih menguntungkan daripada melakukan investasi yang produktif. Apalagi nilai riil tabungan masyarakat akan merosot sebagai akibat dari inflasi.

Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil bank konvensional menjadi menurun. Fenomena yang seperti itu akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008:52).

Farizi (2016) dan Lestari (2012) menyatakan bahwa *Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah, hal tersebut berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah

direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.

2.1.8 Nilai Tukar (kurs)

Menurut Adiningsih, dkk (1998: 155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya.

Mankiw (2001:125) menyatakan bahwa “jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang dari luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah”. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio.

Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uangnya pada bank syariah. (Yayat Sujatna, 2010:211) Nilai tukar rupiah terhadap dollar

AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk didalamnya deposito *mudharabah*.

Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Dan kecenderungan meningkatnya dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Sebaliknya ketika menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya ke pasar uang beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagian modalnya di produk penghimpunan dana khususnya dalam hal ini tabungan *mudharabah*. (Muhamad Ihsan Hadzami, 2011)

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Deposito *Mudharabah* Apabila kurs Rupiah menguat terhadap mata uang dollar Amerika maka masyarakat akan menukarkan Rupiah yang dimiliki dengan Dollar Amerika, dengan banyaknya Rupiah yang ditukar, mengakibatkan jumlah uang Rupiah yang beredar bertambah, oleh karena itu bank meningkatkan tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* agar jumlah uang yang beredar dapat berkurang. Keadaan itu dapat berbalik apabila kurs Rupiah melemah atas Dollar Amerika, maka masyarakat akan kembali menukarkan dolar yang dimiliki dengan rupiah, dengan adanya ini jumlah uang beredar dapat berkurang karena masyarakat telah memasukan uang yang dimiliki ke dalam tabungannya. Oleh Karena itu tingkat bagi hasil akan meurun seiring dengan melemahnya nilai tukar Rupiah.

2.1.9 Harga Emas Dunia

Emas adalah bentuk umum yang mewakili uang karena kejarangannya, ketahanannya, dapat dibagi-bagi, tahan terhadap jamur dan kemudahan pengidentifikasiannya, sering berhubungan dengan perak. Perak biasanya adalah alat pembayaran yang sah, dengan emas sebagai metal untuk cadangan moneter. Sulit untuk memanipulasi standar sebuah emas untuk disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi terhadap uang, menyediakan ketidakleluasaan praktek terhadap pengukuran yang bank sentral mungkin gunakan sebaliknya untuk memberi tanggapan pada krisis ekonomi. Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia.

Apabila harga emas dunia mengalami kenaikan, tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan penurunan harga emas dunia akan cenderung menurunkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Maka terdapat hubungan positif antara harga emas dengan tingkat bagi hasil mudharabah. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyatakan bahwa besarnya pengaruh harga emas terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,19%. Karena besarnya pengaruh harga emas dunia tidak lebih dari 1%, maka dikatakan variabel harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Secara umum permintaan emas dibagi menjadi dua kategori, yaitu: 1) Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasa, medali, koin, komponen listrik, dan lain lain. 2) Permintaan aset, dimana emas digunakan oleh pemerintah, fund manager dan sebagai investasi

individu. Menurut Sunariyah (2007) salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Emas dianggap lebih baik untuk lindung nilai terhadap inflasi. Namun, menurut Anggarwal (2010) kenyataannya dapat berbeda disebabkan, emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Bagi investor ketika melakukan investasi, mereka lebih memilih investasi dengan tingkat imbal hasil tinggi dengan risiko pada tingkat tertentu atau tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas (www.investopedia.com).

Indonesia umumnya menggunakan satuan gram dengan mata uang Rupiah, namun kalau diluar negeri sebagian besar mempergunakan satuan troy ounce dengan satuan mata uang dollar (USD/oz). Istilah troy dalam bahasa inggris dapat diartikan sebagai sebuah satuan fisik yang biasanya digunakan untuk logam mulia atau batu mulia. Berat satu troy berasal dari kota perdagangan penting pada abad pertengahan yaitu kota Troyes di Perancis yang sudah dipergunakan sejak jaman Guillaume le Conquereant (William sang penakluk). Troy ounce atau Troy on situ sama dengan 31,1035 gram (www.metric conversions.org).

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Tingkat Bagi Hasil *Mudharabah* Apabila harga emas dunia mengalami kenaikan, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan penurunan harga emas dunia akan cenderung menurunkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Maka terdapat hubungan positif antara harga emas dengan tingkat bagi hasil mudharabah.

2.1.10 Indeks Produksi

Indeks Produksi adalah sebuah indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil dari sektor industri, angka ini juga menunjukkan seberapa besar perubahan produksi dari waktu ke waktu. Faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah rasio antara output atau produksi dengan input. PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil pendapatan dari warga Negara bersangkutan ditambah warga Negara asing yang berkerja di Negara bersangkutan (Iskandar Putong, 2010:45).

PNB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu (1 tahun) yang diukur dengan satuan uang. (Iskandar Putong, 2010:46). Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negeri dalam suatu periode. (Mankiw, 2006:6).

Menurut Keynes bahwa tidak semua dari pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk dikonsumsi, melainkan sebagian dari pendapatannya akan disimpan (saving). Dan lebih jauh dikatakan bahwa perilaku konsumsi dan penyimpanan dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Pendapatan naik akan meningkatkan konsumsi dan simpanan/tabungan, sehingga dalam segi makro dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan nasional akan mempengaruhi tingkat tabungan (saving) seseorang

atau masyarakat (Mankiw, 2003:115). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa jika pendapatan (Indeks Produksi) mengalami kenaikan maka Saving (penghimpunan deposito) akan mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui maju mundurnya suatu usaha (perusahaan ingin mengetahui maju mundurnya hasil penjualan, pemerintah ingin mengetahui maju mundurnya penerimaan Negara, penerimaan devisa, dan lain sebagainya) diperlukan angka indeks. Angka indeks atau sering disebut indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam waktu yang berbeda (J. Supranto, 1990).

Dengan demikian angka indeks sangat diperlukan untuk siapa saja yang ingin mengetahui maju mundurnya kegiatan atau usaha yang dilaksanakan. Ciri khas dari angka indeks ini adalah perhitungan rasio (pembagian), dimana hasil rasio tersebut selalu dikalikan dengan bilangan 100 untuk menunjukkan perubahan tersebut dalam persentase. Dengan demikian, basis dari angka indeks apapun selalu 100, (Singgih Santoso, 2003) Di dalam membuat angka indeks diperlukan dua macam waktu, yaitu waktu dasar (base period) dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan (current period). Waktu dasar adalah waktu dimana suatu kegiatan (kejadian) dipergunakan untuk dasar perbandingan, sedangkan waktu yang bersangkutan ialah waktu dimana suatu kegiatan (kejadian) akan diperbandingkan terhadap kegiatan (kejadian) pada waktu dasar, (J. Supranto, 1990).

Dengan demikian dapat dikatakan apabila pendapatan masyarakat meningkat akan diikuti dengan perilaku konsumen untuk Saving akan meningkat khususnya pada instrument deposito *mudharabah*. Akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa sebab yang akan mempengaruhi perilaku saving tersebut, dapat disebabkan oleh dua faktor, *pertama*, seberapa besar perubahan peningkatan pendapatan tersebut dibanding dengan penambahan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua*, ketika pendapatan masyarakat cenderung mengalami kenaikan tidak diikuti dengan perilaku konsumen untuk melakukan saving pada instrument Deposito, tetapi masyarakat menginvestasikan kelebihan dari pendapatannya tersebut pada instrument investasi lainnya.

2.1.11 Indeks ISSI

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dengan jumlah saham syariah sebanyak 214 saham. Hingga saat ini, jumlah emiten yang terdaftar di ISSI sebanyak 308 emiten. Hal ini berarti selama 6 tahun, saham syariah di ISSI mencapai peningkatan sejumlah 94 emiten. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-

rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham, maka semakin tinggi harga saham tersebut dimana supply relatif tetap. Saham Syariah dan Deposito Mudharabah merupakan dua Instrumen untuk berinvestasi. Penelitian dilakukan oleh Auliyah (2006), Kustini (2011), Swandayani (2012), Kurniawan (2013), Novianto (2013), Sahara (2013), Suciningtias (2015), Sinaga (2016), dan Sari (2016), yang meneliti tentang pengaruh Index saham Syariah terhadap deposito *mudharabah*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh Index saham Syariah.

Investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Efek Syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia sebanyak 30 saham Syariah yang menjadi konstituen JII, juga terdiri dari berbagai macam jenis Efek selain saham Syariah yaitu Sukuk, dan reksadana Syariah. Sejak November 2007, Bapepam & LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham Syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham Syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham Syariah di Indonesia.

Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011.

Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI. Indeks saham syariah adalah indikator yang menunjukkan kinerja/pergerakan indeks harga saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. BEI mempunyai dua indeks harga saham Syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Deposito *Mudharabah* Apabila kondisi pasar saham sedang aktif suatu bank akan cenderung mempertahankan kondisi tingkat bagi hasil yang ada, kecuali apabila kondisi pasar saham sedang dalam kondisi lesu, suatu bank perlu menaikkan tingkat bagi hasil agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di bank pada Deposito *Mudharabah*. Berdasar penelitian yang dilakukan dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyatakan bahwa besarnya pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 9.73%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Mikami (2011) menunjukkan variabel indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 22,15%.

2.1.12 Syariah Enterprise Theory

Slamet (2001:266-268) dalam *shariah enterprise theory* aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada didunia ini. Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal

dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah (Q.S. Al- Baqarah: 254 dan 267).

Firman Allah SWT: *Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apakah saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. “ dan apa saja kebaikan yang kamu perbuat maka sesungguhnya Allah maha mengetahui”* (Q.S Al-Baqarah:215).

Firman Allah SWT lainnya adalah: “ (berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka yang tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta (Q.S. Al-Baqarah: 273). Ayat-ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam *shariah enterprise theory* (Slamet 2001:267). Utamanya adalah bahwa ayat-ayat tersebut membimbing kita pada suatu pemahaman bahwa dalam harta kita sebenarnya tersimpan hak orang lain seperti: hak para fakir miskin, anak-anak terlantar, dan *ibnu sabil*. Dengan demikian, dalam pandangan *shariah enterprise theory*, distribusi kekayaan (*welth*), atau nilai tambah (*value –added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. (Triyuwono,2006). Pemikiran ini dilandasi premis yang

mengatakan bahwa manusia adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *shariah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *shariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stakeholders*, *stockholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT (Slamet 2001: 268).

2.1.13 Stewardship Theory

Stewardship theory yaitu teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Implikasi *stewardship theory* terhadap penelitian ini adalah bahwa eksekutif sebagai pelayan (*steward*) dalam bank syariah dapat termotivasi untuk bertindak dan melayani dengan cara terbaik pada prinsipalnya. Hal ini berbeda dengan *agency theory* karena, dalam *agency theory* eksekutif dengan prinsipal mempunyai perbedaan kepentingan.

2.1.14 Teori Masalah

Teori Masalah Imam al-Ghazali yang menerangkan bahwa masalah adalah memelihara tujuan-tujuan syariat sedangkan tujuan syariat meliputi Lima dasar pokok yaitu:

1. Melindungi Agama (hifzh al-diin).
2. Melindungi Jiwa (hifzh al-nafs).
3. Melindungi akal (hifzh al-aql).
4. Melindungi kelestarian manusia (hifzh al-nasl).
5. Melindungi harta benda (hifzh al-mal).

2.1.15 Teori Alokasi Aset

Menurut Samsul (2006), kebijakan alokasi aset merupakan tindakan untuk menempatkan bobot investasi atau proporsi instrument keuangan tak berisiko (*risk free asset*) dan instrument keuangan berisiko (*risky asset*). *Risk free assets* diartikan sebagai instrument investasi yang tidak mungkin mengalami gagal bayar bunga dan pokok investasi seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). *Risky asset* diartikan sebagai instrument keuangan yang mengandung risiko tidak mendapat hasil investasi atau pokok investasi tidak kembali sebagai mana keseluruhan, seperti Saham dan Obligasi.

Sesuai dengan Samsul, Drobetz and Köhler, mendefinisikan kebijakan alokasi aset sebagai pembetulan kelas-kelas atas bobot aset yang normal dan bobot aset yang pasif. Dengan mengklas-kelaskan aset, maka seorang investor ataupun manajer keuangan mengamati pergerakan keuntungan yang mungkin diperoleh. Pada

prinsipnya, walau proses penerapan kebijakan alokasi aset berbeda-beda akan tetapi tujuannya sama yaitu memberikan tingkat keuntungan investasi yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya dengan risiko tertentu.

2.1.16 Teori Permintaan Uang

Teori permintaan uang dikembangkan oleh para ekonom klasik pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Teori jumlah uang adalah suatu teori mengenai bagaimana nilai nominal dari pendapatan agregat ditentukan. Oleh karena itu, hal tersebut juga menjelaskan berapa banyak uang yang harus dipegang dengan jumlah pendapatan agregat tertentu, ini merupakan teori permintaan uang (Mishkin, 2008). Teori permintaan uang diawali dengan teori klasik yang dikembangkan oleh Irving Fisher. Teori Efek Fisher yang menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen

2.2 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hamper sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mohhammad Nur Rianto Al Arif (*Economic Journal of EmergingMarket 2011*), menyimpulkan bahwa

Variabel Makro Ekonomi (bunga Bank Indonesia, Inflasi Kurs Rupiah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan Deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Saliza Zainal, Zulkifly Mohd Yusuf dan (2009), menyimpulkan bahwa *Gross Domestic product (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Malaysia.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khizer Ali (2011) pada Bank umum dan Bank Syariah yang ada di Pakistan, menyimpulkan bahwa *Gross Domestic product (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan.* Angka indeks Produksi atau sering disebut indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam waktu yang berbeda (J. Supranto, 1990). Dari angka indeks bisa diketahui maju mundurnya atau naik turunnya Produk Domestik Bruto (GDP) yang merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Tatik Maryati dan Muliawati (2015) menyimpulkan bahwa *inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap*

Deposito Mudharabah, ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patra Yunita (2008). dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Inflasi secara signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, deposito) perbankan syariah.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Syukriah Ali, Anita Abu Hassan and Kartini Kasim Universiti Teknologi MARA, Kedah, Malaysia (2012), menyimpulkan bahwa *Rate Of Return (ROR) mempengaruhi secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah di Malaysia.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Haron dan Ahmad, (2000), menyimpulkan bahwa *tingkat suku bunga konvensional akan mempunyai hubungan negatif terhadap dana deposito bank syariah, sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah*, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Haron dan Norafifah (2000), Rachmawati dan Ekki (2004), Ani dan Wasilah (2010), Raditiya (2007), Andika (2010), dan Erwin (2010) menyimpulkan bahwa *bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah* dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ipando (2008), Anniswah (2011) dan Natalia (2014). Dilihat dari keuntungan yang menjanjikan oleh setiap bank, kalau pada bank konvensional sendiri dilihat dari tingkat suku

bunga tersebut, jika tingkat suku bunga bank konvensional lebih tinggi dari bagi hasil, maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional atau risiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional). Terlihat dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ***suku bunga berpengaruh negatif pada jumlah deposito mudharabah*** Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Bhintia Agustina Triadi (2010) menyimpulkan bahwa ***nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Pada jangka pendek menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah.*** Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadzami (2011: 106), menyimpulkan bahwa ***nilai tukar rupiah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Deposito Mudharabah.***

Berdasarkan penelitian Iim Hilman (*International Journal of Business and Management Invention* 2016) ***menyimpulkan bahwa pertumbuhan JII berpengaruh Positif terhadap Deposito Mudharabah.***

Berdasar penelitian yang dilakukan dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyimpulkan bahwa ***besarnya pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 9.73%.*** Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Mikami (2011) menyimpulkan bahwa variabel ***indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 22,15%.***

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Eko Hardiyanto dan Harjun Muharam (2012) menyimpulkan bahwa ***terdapat hubungan antara harga emas***

dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan anwar dkk 2010 menyimpulkan bahwa *besarnya pengaruh harga emas terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,19% karena besarnya pengaruh tidak lebih dari 1% maka dapat dikatakan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan asmawarna sinaga tahun 20015 menyimpulkan bahwa *Harga Emas memiliki pengaruh 0,71%*.

2.3 Kerangka Berfikir

Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang utama adalah dana. Dana merupakan sumber utama dari operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dana dapat dikatakan sebagai uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank, tidak hanya berasal dari pemilik itu sendiri tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan ditarik sekaligus maupun berangsur-angsur.

Berdasarkan fakta bahwa dana yang berasal dari pemilik bank hanya berkisar antara 4% sampai 8% dari total aktiva bank. Artinya, bahwa jumlah aktiva yang dimiliki bank adalah milik masyarakat atau nasabah. Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, baik yang berskala besar maupun beskala

menengah bahkan berskala kecil dengan masa pengendapan yang memadai (Arifin, 2003: 50-51).

Oleh karena itu, setiap perbankan syariah harus mampu mempersiapkan strategi untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Berkaitan dengan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah, dikenal istilah pembiayaan (*financing*). Hubungan antara pembiayaan dengan sumber dana adalah bahwa semakin besar sumber dana yang dihimpun maka akan semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank syariah. Sebaliknya, semakin sedikit sumber dana yang dapat dihimpun maka akan semakin sedikit pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank syariah.

Sumber dana yang diperoleh bank syariah berasal dari deposito, tabungan, dan giro. Dalam penelitian ini, sumber dana yang dihasilkan bank syariah yang digunakan peneliti adalah deposito *mudharabah*. Alasannya adalah karena deposito *mudharabah* merupakan investasi jangka panjang, sehingga memiliki waktu pengendapan yang lebih lama dibandingkan dengan tabungan dan giro. Semakin besar deposito *mudharabah* yang dapat dihimpun maka akan semakin meningkat pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah, begitu pula sebaliknya.

Dalam praktiknya, bank syariah juga termasuk badan usaha syariah yang berorientasi pada profit atau laba. Bank syariah akan menentukan *spread* bagi hasil (jumlah pendapatan utama bank syariah) untuk mengetahui berapa keuntungan atau laba bersih yang diperoleh bank syariah. Semakin meningkat *spread* bagi hasil maka keuntungan bersih yang diperoleh bank syariah akan

meningkat. Artinya apabila keuntungan bersih yang dapat diperoleh bank syariah meningkat, maka akan meningkat juga pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah. Sebaliknya, semakin kecil *spread* bagi hasil, maka keuntungan bersih yang dapat diperoleh bank syariah akan semakin menurun. Artinya, apabila keuntungan bersih yang diperoleh bank syariah menurun maka pembiayaan yang dapat disalurkan bank syariah akan menurun.

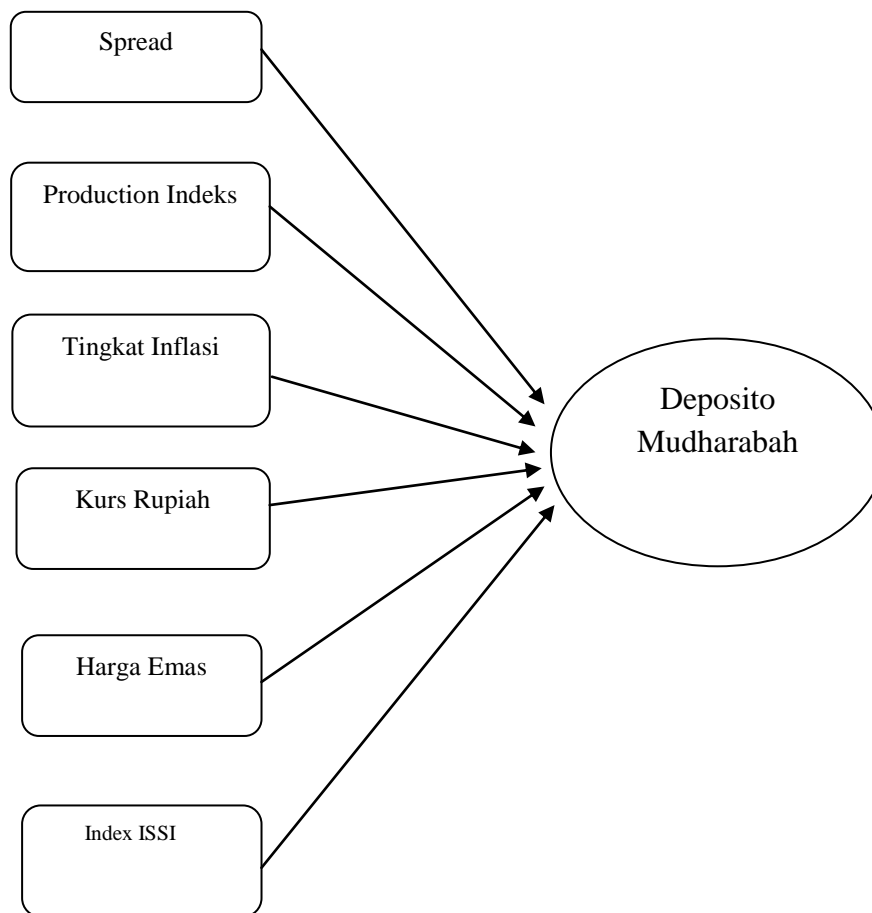
Bank syariah juga akan menentukan tingkat bagi hasil untuk mengetahui tingkat keuntungan atau profit. Tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya *mudharabah* dan *musyarakah* bersifat *Natural Uncertainty Contract (NUC)* yang cenderung memiliki tingkat resiko tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan yang lain karena *return* yang dihasilkan bank syariah tidak pasti. Dengan demikian, bank syariah akan lebih cenderung menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil apabila tingkat bagi hasilnya tinggi (tidak lebih kecil dari resiko yang mungkin terjadi).

Terkait dengan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga, khususnya dana deposito *mudharabah*, banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat merupakan faktor internal dari perbankan syariah sendiri yang maupun faktor eksternal yang merupakan kondisi makro ekonomi adalah tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum konvensional, tingkat return bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah, tingkat

likuiditas, inflasi, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat digambarkan pada gambar 1. berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

H1: *Spread*, Production Indeks , Tingkat Inflasi , Kurs Rupiah , Harga Emas dan Indek ISSI secara bersama-sama berpengaruh terhadap Deposito *mudharabah*.

H2: *Spread*, berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

H3: Production Indeks berpengaruh positif terhadap Deposito *mudharabah*.

H4: Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

H5: Kurs Rupiah berpengaruh Negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

H6: Harga Emas berpengaruh Negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

H7: Indek ISSI berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pengumpulan Data

3.1.1.1 Jenis Data

Menurut Dajan (1986:17-18) jenis data dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam sebuah opini maupun kalimat. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berwujud kumpulan angka–angka hasil observasi yang telah dilakukan.

Menurut Hadi (2006:37) data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesa penelitian yang diajukan. Untuk itu data harus valid, artinya ketepatan sumber informasi, ketepatan pertanyaan dan kejujuran jawaban dari respondennya, harus benar-benar dipertimbangkan.

Ada beberapa tipe data yang bisa digunakan dalam analisis regresi di dalam ekonometrika, yaitu data *time series*, *cross section*, dan data panel. Salah satu tipe data di penelitian ini adalah data runtut waktu. Data runtut waktu atau *time series* ini merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinyu misalnya data mingguan, data bulanan, data kuartalan, maupun data tahunan (Widarjono, 2013: 9).

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dan dibuat oleh pihak lain yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari suatu sample. Penulis memperoleh data tersebut dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Selain itu juga penulis menjadikan buku-buku perpustakaan sebagai acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* atau runtut waktu bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan September tahun 2016. Data tersebut meliputi data Deposito Mudharabah, Spread, Production Indeks, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah Harga Emas dan Index saham Syariah Indonesia.

Tabel III.1
Ringkasan Data Analisis

No	Nama Variabel	Satuan	Periode	Sumber
1.	Deposito Mudharabah	Miliar (Rp)	2010:01-2016:09	OJK
2.	Spread	Persen (%)	2010:01-2016:09	OJK
3.	Production Indeks	Angka Indek	2010:01-2016:09	BPS
4.	Tingkat Inflasi	Persen (%)	2010:01-2016:09	BPS
5.	Kurs Rupiah	Ribu (Rp)	2010:01-2016:09	BI
6	Harga Emas	USD/OZ	2010:01-2016:09	Kitco
7	Indek ISSI	Angka Indek	2010:01-2016:09	IDX

3.1.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan model analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan software *eviews 9*, maka variabel- variabel dalam penelitian ini adalah:

3.1.1.2.1 Deposito Mudharabah (DM).

Variabel jumlah Deposito *Mudharabah* pada penelitian ini mempergunakan data Deposito ***Mudharabah 1 bulanan***. Deposito dapat diartikan sebagai simpanan investasi, penarikan simpanan hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Data Jumlah Deposito *Mudharabah* di dapatkan dari publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.1.1.2.2 Spread (Bunga Deposito - Return bagi hasil)

Spread adalah selisih antara Bunga deposito dengan Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menjadi patokan bagi Bank untuk menetapkan Rate dari Produk Deposito pada masing-masing Bank.

Semakin Rendah *spread* yang terjadi pada bank, maka mengindikasikan tingkat persaingan antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum

Syariah semakin kompetitif, sehingga akan memberikan kesempatan bagi Nasabah untuk lebih selektif dalam memilih Bank mana yang akan dipilih untuk menentukan Investasi mereka. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank merupakan pertimbangan untuk menerapkan tinggi rendahnya *spread* (Dendawijaya, 2003).

3.1.1.2.3 Indek Produksi (PI)

Indeks Produksi adalah sebuah indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil dari sektor industri, angka ini juga menunjukkan seberapa besar perubahan produksi dari waktu ke waktu. Faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah rasio antara output atau produksi dengan input. Ciri khas dari angka indeks ini adalah perhitungan rasio (pembagian), dimana hasil rasio tersebut selalu dikalikan dengan bilangan 100 untuk menunjukkan perubahan tersebut dalam persentase. Dengan demikian, basis dari angka indeks apapun selalu 100, (Singgih Santoso, 2003). Di dalam Penelitian ini membuat angka indeks diperlukan dua macam waktu, yaitu waktu dasar (base period) **tahun dasar 2010** dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan (current period), data diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik.

3.1.1.2.4 Tingkat Inflasi (Inf)

Tingkat inflasi adalah prosentase kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Syarat dari kecenderungan naiknya harga

yang terus menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga karena misalnya, musim, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengatur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal itu dikarenakan IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Satuan yang berlaku dalam inflasi persentase, inflasi yang digunakan adalah bulanan diperoleh dari laporan bulanan Badan Pusat Statistik.

3.1.1.2.5 Kurs Rupiah (KR)

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs dolar Amerika terhadap rupiah yang dihitung berdasarkan kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli diatur oleh Bank Indonesia.

3.1.1.2.6 Harga Emas (HE)

Variabel Harga Emas yaitu merupakan salah satu jenis komoditi yang paling banyak diminati untuk berinvestasi, yang dijadikan sebagai standar keuangan atau ekonomi, cadangan devisa atau devisa atau alat pembayaran yang paling utama di beberapa Negara. Adapun sumber data Harga Emas diperoleh dari situs Gold Market (www.kitco.com) dalam bentuk dollar per ounce.

3.1.1.2.7 Indek ISSI

Istilah saham atau biasa disebut *stock* adalah instrument pasar keuangan yang digunakan untuk memutuskan suatu pendanaan perusahaan. Indek Saham Syariah Indonesia merupakan indik saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), Konstituen ISSI direview swtiap 6 bulan sekali (Mei dan November).

Metode perhitungan ISSI adalah Menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar, tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES (Daftar Efek Syariah) yaitu tahun tahun 2007. Indek ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.2 Metode Analisis yang Digunakan dalam Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja mempengaruhi kondisi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia, dianalisis dengan menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan software eviews 9. Metode ARDL adalah metode yang digunakan dengan memasukkan variabel dependen (lag tertentu masa lalu, auto regresif) sebagai variabel independen dan lag tertentu dari variabel independen sebagai variabel indenpenden (*distributed lag*). Adapun pertimbangan untuk menggunakan model tersebut adalah :

- Terdapat potensi variabel dependen dipengaruhi oleh dirinya sendiri di masa lalu.
- Variabel independen berpotensi mempengaruhi variabel dependen pada level.
- Lag masing-masing dari variabel independen juga berpotensi mempengaruhi variabel dependen, selain pada level.

Persamaan dasar model dinamis ARDL adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \dots + \beta_p Y_{t-p} + \alpha_0 X_t + \alpha_1 X_{t-1} + \alpha_2 X_{t-2} + \dots + \alpha_q X_{t-q} + \varepsilon_t$$

Dimana :

- Y_t = variabel dependen
- X_t = variabel independen
- β, α = koefisien
- t = periode waktu saat ini
- $t-n$ = lag variabel masa lalu dalam periode observasi
- ε = error (nilai residu)

Selanjutnya, metode analisis ARDL tersebut dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Melakukan uji stasioneritas data dengan menggunakan software Eviews
- b. Melakukan uji kointegrasi
- c. Membuat estimasi dynamic model dengan software Eviews
- d. Melakukan penilaian *Goodness of Fit* (R^2)
- e. Melakukan pengujian hipotesis, uji F dan uji t

- f. Melakukan serangkaian uji seperti autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan, normalitas.

Manfaat dari penggunaan model dinamis sendiri adalah untuk menghindari masalah regresi lancung (*Spurious Regression*). Suatu regresi linier dikatakan lancung bila anggapan dasar klasik regresi linier tidak terpenuhi. Akibat yang ditimbulkan oleh suatu regresi lancung antara lain koefisien regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan meleset dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi menjadi tidak sah (invalid) (Insukindro,1991).

Pengolahan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mengelompokkan data, kemudian ditabelkan sesuai keperluan. Data yang telah ditabelkan dipersiapkan sebagai input komputer sesuai dengan model yang digunakan. Perhitungan analisis dilakukan dengan bantuan Eviews 9.

3.2.1 Uji Stasionaritas Augmented Dickey-Fuller (ADF)

Stasioneritas merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtut waktu (*time series*). Data stasioner adalah data yang menunjukkan *mean*, *varians*, dan *autovarians* (pada variasi *lag*) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya dengan data yang stasioner model *time series* dapat dikatakan stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression* yang berarti R^2 dari data tersebut tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya.

Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (*unit root test*). Uji ini merupakan pengujian yang dikembangkan oleh David Dickey dan Weyne Fuller dengan *Augmanted Dickley-Fuller (ADF) Test*. Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada orde nol, I(0), maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui orde berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke-n (*fist difference* atau I(1), atau *second difference* atau I(2), dan seterusnya). Beberapa model yang dapat dipilih untuk melakukan uji ADF (Usman, 2006) yaitu:

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + U_t \text{ (tanpa } \textit{intecept})$$

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + U_t \text{ (dengan } \textit{intecept})$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + U_t \text{ (} \textit{intecept} \text{ dengan } \textit{trend} \text{ waktu)}$$

Keterangan:

Δ : *first difference* dari variabel yang digunakan

t : Variabel *trend*

Adapun hipotesis untuk uji stasioneritas adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $\rho >$ nilai statistik DF (Dickey-Fuller) artinya Y_t mempunyai akar unit atau Y_t tidak stasioner.
- H_0 ditolak jika $\rho <$ nilai statistik DF (Dickey-Fuller) artinya Y_t tidak mempunyai akar unit atau Y_t stasioner

3.2.2 Uji Kointegrasi *Bound Testing*

Uji Kointegrasi adalah melihat apakah variabel eksogen mempunyai hubungan dengan variabel endogen (Gujarati, 2006). Variabel-variabel yang tidak

stasioner dalam suatu model dapat dilihat hubungan jangka panjangnya melalui kombinasi linear sehingga dalam jangka panjang dapat menjadi stasioner. Kombinasi linear yang stasioner atau disebut juga hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel dinamakan dengan kointegrasi.

Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Bounds Testing*. Model persamaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$\Delta DM_t = \beta + \beta_1 \sum_{i=1}^p \Delta SPREAD_{t-i} + \beta_2 \sum_{i=1}^p \Delta NFI_{t-i} + \beta_3 \sum_{i=1}^p \Delta PI_{t-i} + \beta_4 \sum_{i=1}^p \Delta KR_{t-i} + \beta_5 \sum_{i=1}^p \Delta HE_{t-i} + \beta_6 \sum_{i=1}^p \Delta ISSI_{t-i} + e_t \dots\dots\dots (1)$$

Hipotesis Null (H_0) dari persamaan di atas adalah apabila $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6$ yang menyatakan tidak ada hubungan jangka panjang pada model (tidak terkointegrasi). Sedangkan Hipotesis alternatifnya (H_1) adalah $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ yang menyatakan adanya hubungan jangka panjang pada model (terkointegrasi).

Nilai statistik yang relevan bagi uji kointegrasi dengan metode *Bounds Testing Cointegration* adalah nilai F-Statistik untuk signifikansi bersama (joint significance) dari $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$. Nilai F-Statistik hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai-nilai kritis yang ditampilkan tabel CI(III). Nilai kritis batas bawah (*lower bound critical value*) mengasumsikan bahwa variabel-variabel penjelas kointegrasi dalam ordo nol atau I(0). Sementara nilai kritis teratas (*upper bound critical value*) mengasumsikan bahwa variabel-variabel penjelas terintegrasi dalam ordo satu atau I(1) (M. Pesaran, 1997).

Oleh sebab itu, jika nilai F-statistik hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai-nilai *lower bound*, maka hipotesis nol tidak ditolak dan kita menyimpulkan

bahwa tidak ada hubungan jangka panjang (tidak terkointegrasi) antara *non-performing financing* dengan variabel-variabel determinan yang digunakan dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai F-statistik hasil perhitungan lebih besar daripada nilai *upper bound*, maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain ada hubungan jangka panjang (terkointegrasi) antara NPF dengan variabel-variabel determinan yang digunakan dalam penelitian ini. Disisi lain, jika nilai F-statistik hasil perhitungan terletak diantara nilai kritis *lower bound* dan *upper bound*, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat hubungan jangka panjang atau tidak.

3.2.3 Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Pada pengujian stasioneritas di atas diperoleh bahwa data tidak berada pada ordo yang sama sehingga digunakan ARDL sebagai metode analisis. ARDL merupakan model regresi yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan baik nilai masa kini atau nilai masa lalu (lag) dari variabel bebas sebagai tambahan pada model yang memasukkan nilai lag dari variabel tak bebas sebagai salah satu variabel penjelas.

Model ARDL sangat berguna dalam ekonometrik empiris, karena membuat teori ekonomi yang bersifat statis menjadi dinamis dengan memperhitungkan peranan waktu secara eksplisit. Model ini dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang dari variabel tak bebas terhadap satu unit perubahan dalam nilai variabel penjelas (Gujarati D. , 1995).

Pada penelitian ini menggunakan *ARDL Bounds Test* yang dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL dengan menggunakan setiap variabel sebagai variabel terikat secara bergantian. Dari hasil estimasi tersebut diperoleh nilai F-statistik uji signifikansi bersama, dengan hipotesa null “tidak terhadap hubungan jangka panjang”, dibandingkan dengan dua set nilai kritis. Adapun persamaan ARDL yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\Delta DM_t = \beta + \beta_1 \sum_{i=1}^p \Delta SPREAD_{t-i} + \beta_2 \sum_{i=1}^p \Delta INF_{t-i} + \beta_3 \sum_{i=1}^p \Delta PI_{t-i} + \beta_4 \sum_{i=1}^p \Delta KR_{t-i} + \beta_5 \sum_{i=1}^p \Delta HE_{t-i} + \beta_6 \sum_{i=1}^p \Delta ISSI_{t-i} + e_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

DM : *Deposito Mudharabah*

SPREAD : Selisih bunga Deposito dengan Bagi Hasil

INF : Inflasi

KR : Kurs/Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar

HE : Harga Emas

ISSI : Indek ISSI

$\beta_1 \dots \beta_6$: menunjukkan dinamika dari setiap variabel. Operator

Δ : selisih (perubahan) antara dua nilai suatu variabel dalam periode waktu yang berurutan

e : standar eror

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian R^2 atau *adjusted* R^2 atau koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian yang digunakan. R^2 atau *adjusted* R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika angka R^2 semakin angkanya mendekati atau menunjukkan pengaruh yang semakin kuat dan sebaliknya, jika mendekati nilai nol maka pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah atau dengan kata lain model yang digunakan tidak menjelaskan variasi dalam model terikat.

3.3.2 Uji F

Uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (*independent variabel*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Selain perlu menguji apakah koefisien regresi satu per satu secara statistik signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(N - K)}$$

F hitung didapat dari rumus sebagai berikut :

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta

N = Jumlah sampel

Adapun langkah–langkah dalam melakukan uji F dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \dots\dots\dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \dots\dots\dots \neq \beta_k \neq 0$$

2. Mencari nilai F hitung dengan formula seperti persamaan diatas dan nilai kritis statistik dari tabel F. Nilai F tabel (F kritis) berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

3. Keputusan menolak H_0 atau menerima sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel (F kritis), maka menolak H_0

Jika F hitung < F tabel (F kritis), maka menerima H_0

3.3.3 Uji t (pengujian variabel secara parsial)

Untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (variabel terikat) perlu dilakukan uji t. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

2. Jika hipotesis signifikan positif.

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

b. $H_a : \beta_1 > 0$

3. Jika hipotesis signifikan negatif.

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

b. $H_a : \beta_1 < 0$

Pengujian satu sisi akan diperoleh

- a. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a .
- b. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a .

Nilai t hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i - \beta^*_i}{se(\beta_i)}$$

Keterangan :

β_i = Parameter yang diestimasi.

β^*_i = Nilai pada hipotesis nol.

$se(\beta_i)$ = Standar error yang diestimasi.

3.3.4 Uji Wald Test (Restrictions are linear in coefficients)

Uji Wald Test digunakan untuk mengetahui pengaruh secara variable independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

H_0 : $\beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ artinya Variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variable dependen.

- Jika F-statistik signifikan (probabilita < 0,10) artinya H_0 tidak ditolak
- Jika F-statistik signifikan (probabilita > 0,10) artinya H_0 ditolak

3.4 Uji Asumsi Klasik/ Diagnosa Model

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskastisitas dan autokorelasi data hasil estimasi. Jika terjadi penyimpangan

terhadap asumsi klasik maka pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dianggap tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode OLS dalam asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Varian bersyarat dari E_i adalah konstan atau homoskedastisitas.
2. Tidak ada autokorelasi.

3.4.1 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variansi data yang digunakan untuk membuat model tidak konstan. Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005). Untuk test heteroscedasticity digunakan ARCH LM test mengacu pada manual Eviews (2005). "ARCH LM Test is a Lagrange Multiplier (LM) test for autoregressive conditional heteroscedasticity (Eviews User's Guide, 2005), sesuai dengan ARDL yang mengandung variabel bebas autoregressive.

3.4.2 Autokorelasi (Metode *Breush-Godfrey*)

Autokorelasi terjadi bilamana nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang. Akibat adanya autokorelasi terhadap penaksiran regresi adalah (Arief, 1993:41):

1. Varian residual (*error term*) akan diperoleh rendah daripada semestinya sehingga mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada seharusnya.
2. Pengujian hipotesis dengan menggunakan t hitung dan F hitung akan menyesatkan (tidak valid)

Oleh sebab itu untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Breush-Godfrey*. Metode *Breush-Godfrey* lebih dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dalam metode ini keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi sangat tergantung pada kelambanan (*lag*) yang dipilih. Untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat dapat menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz. Berdasarkan kriteria ini, panjang lag (p) yang dipilih adalah ketika nilai Akaike dan Schwarz paling kecil. Pada uji ini maka model persamaan akan mengikuti *chi-square* dengan df sebanyak p (*lag*).

Chi-square hitung dirumuskan dengan : $(n - p) R^2 \approx \chi^2_p$ Keputusan apakah model persamaan terdapat gejala autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika chi-square (χ^2) hitung $>$ nilai chi square (χ^2) tabel pada derajat kepercayaan tertentu (α) maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model.
2. Jika chi-square (χ^2) hitung $<$ nilai chi square (χ^2) tabel pada derajat kepercayaan tertentu (α) maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model persamaan yang digunakan terdapat gangguan atau gejala autokorelasi.

3.4.3 Uji Normalitas (Metode Jarque Bera)

Ghozali (2001:74), menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan rasio *skewness* dan *kurtosis*. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard errorskewness*. Sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Apabila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2 maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000:53).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHSAN

4.1 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* sebanyak 60 observasi, yaitu mulai bulan Januari 2012 -Desember 2016. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu Spread, Inflasi, Produksi Indeks, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indeks ISSI sedangkan variabel dependennya adalah Deposito *Mudharabah*.

4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah*

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang dilakukan antara lain uji stasioneritas, uji kointegrasi data dan uji ekonometrika yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pembahasan ekonomi bertujuan untuk menganalisis hasil estimasi dengan keadaan yang sebenarnya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

4.2.1. Uji Stasionaritas (*Unit Root Test*)

Langkah awal dalam pengujian ini yaitu melalui pengujian *unit root test* dengan menggunakan uji **Augmented Dickey-Fuller (ADF)**. Pengujian ini

digunakan untuk melihat kestasioneran data. Agar dapat menentukan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji **ADF** pada Tabel IV.1, diketahui bahwa data yang digunakan pada enam variabel dalam model penelitian ini yaitu variabel Deposito Mudharabah (DM), Produksi Indeks (PI), Kurs Rupiah (KR), Harga Emas (HE) dan Indeks ISSI tidak stasioner pada *level* dan variable Spread, Inflasi(INF) Stasioner pada *level*.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik ADF yang lebih besar dari nilai kritis pada tingkat kepercayaan 10 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini tidak memenuhi syarat untuk diestimasi dengan menggunakan metode ECM dan harus menggunakan metode ARDL karena variabel Spread dan Inflasi stasioner pada *level*.

Tabel IV.1

Uji Stasioneritas Data

Varibel	Level (Prob)	First Different (Prob)
Deposito Mudharabah (DM)	0.9509	0.0000
Spread	0.0327	0.0000
Indeks Produksi (PI)	0.9878	0.0000
Inflasi (INF)	0.0001	0.0000
Kurs Rupiah (KR)	0.9423	0.0000
Harga Emas (HE)	0.1348	0.0000
Indeks ISSI (ISSI)	0.8787	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 9

4.2.2. Uji Kointegrasi Bound Test

Berdasarkan hasil stasioneritas diatas dapat dilihat bahwa hanya variabel Spread dan Inflasi yang stasioner pada level sedangkan variabel lainnya stasioner pada tingkat *first difference* I(1). Maka untuk melihat kointegrasi dapat digunakan yaitu kointegrasi *Bound Test* melalui pendekatan ARDL. Sebelum melakukan *Bound Test* maka hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan lag optimum yang akan digunakan.

Untuk menunjukkan bahwa diantara variabel- variabel yang diteliti berkointegrasi adalah dengan melihat hasil bound test dari regresi persamaan jangka panjang (kointegrasi jangka panjang), dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Hasil Uji Bond Test

ARDL Bounds Test		
Date: 05/18/17 Time: 19:49		
Sample: 2012M04 2016M12		
Included observations: 57		
Null Hypothesis: No long-run relationships exist		
Test Statistic	Value	K
F-statistic	5.390578	6
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.53	3.59
5%	2.87	4
2.5%	3.19	4.38
1%	3.6	4.9

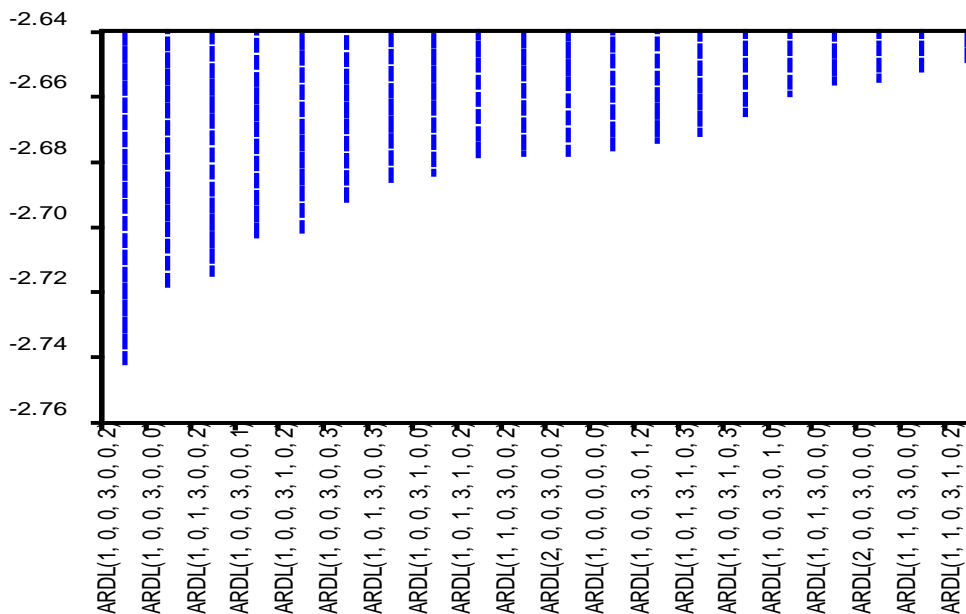
Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 5.390578 lebih besar dari nilai kritis atas Pesaran pada tingkat 1%, 2,5%, 5% dan 10%. Hal ini berarti ada hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang yang terjadi antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

4.2.3. Estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program computer EViews 9, dengan model ARDL (1,0,0,3,0,0,2) menurut Schwarz Criteria merupakan model yang terbaik diantara 20 Top Model ditampilkan pada table IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3

Schwarz Criteria (top 20 models)



Tabel IV.4**Hasil Esyimasi ARDL**

Dependent Variable: LOG(DM)
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 3, 0, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(DM(-1))	0.804617	0.076583	10.50644	0.0000
SPREAD	0.005405	0.008568	0.630895	0.5314
INF	-0.019588	0.011065	-1.770267	0.0838
LOG(PI)	0.426581	0.268114	1.591041	0.1189
LOG(PI(-1))	0.666340	0.272344	2.446685	0.0186
LOG(PI(-2))	0.364745	0.279961	1.302842	0.1996
LOG(PI(-3))	1.050755	0.288866	3.637521	0.0007
LOG(KR)	-0.352294	0.143941	-2.447480	0.0185
LOG(HE)	-0.032950	0.103715	-0.317697	0.7523
LOG(ISSI)	-0.233719	0.187680	-1.245306	0.2198
LOG(ISSI(-1))	-0.058775	0.236751	-0.248257	0.8051
LOG(ISSI(-2))	0.393165	0.176171	2.231727	0.0309
C	-7.226293	3.042913	-2.374795	0.0221
@TREND	-0.006641	0.002230	-2.978638	0.0047

R-squared	0.966665	Mean dependent var	11.38005
Adjusted R-squared	0.956586	S.D. dependent var	0.206583
S.E. of regression	0.043044	Akaike info criterion	-3.243832
Sum squared resid	0.079668	Schwarz criterion	-2.742030
Log likelihood	106.4492	Hannan-Quinn criter.	-3.048815
F-statistic	95.91700	Durbin-Watson stat	2.171256
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dengan menggunakan lag 3 berdasarkan Schwarz Criteria hasil output estimasi Model ARDL (1,0,0,3,0,0,2) yang disajikan pada tabel IV.4 menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Estimasi Model ARDL pada persamaan di atas yang mana variable dependen Deposito Mudharabah dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau terdapat *Auto Regressive* (AR). AR tersebut adalah variabel bebas yang berupa lag kesatu dari variabel dependen Deposito Mudharabah. Secara simultan, variabel dependen Deposito Mudharabah, selain

dipengaruhi oleh dirinya sendiri, Deposito Mudharabah juga dipengaruhi variable independen Inflasi, PI (PI_{-1,-2,-3}), KR, dan Indeks ISSI pada masa lag kedua.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Persamaan Regresi Jangka Pendek dan panjang

Tabel IV.5

Hasil Estimasi Cointegrating And Long Run Form

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Dependent Variable: LOG(DM)
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 3, 0, 0, 2)

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SPREAD)	0.005405	0.008568	0.630895	0.5314
D(INF)	-0.019588	0.011065	-1.770267	0.0838
DLOG(PI)	0.426581	0.268114	1.591041	0.1189
DLOG(PI(-1))	-0.364745	0.279961	-1.302842	0.1996
DLOG(PI(-2))	-1.050755	0.288866	-3.637521	0.0007
DLOG(KR)	-0.352294	0.143941	-2.447480	0.0185
DLOG(HE)	-0.032950	0.103715	-0.317697	0.7523
DLOG(ISSI)	-0.233719	0.187680	-1.245306	0.2198
DLOG(ISSI(-1))	-0.393165	0.176171	-2.231727	0.0309
D(@TREND())	-0.006641	0.002230	-2.978638	0.0047
CointEq(-1)	-0.195383	0.076583	-2.551255	0.0144

$$\text{Cointeq} = \text{LOG(DM)} - (0.0277 \cdot \text{SPREAD} - 0.1003 \cdot \text{INF} + 12.8385 \cdot \text{LOG(PI)} - 1.8031 \cdot \text{LOG(KR)} - 0.1686 \cdot \text{LOG(HE)} + 0.5152 \cdot \text{LOG(ISSI)} - 36.9852 - 0.0340 \cdot \text{@TREND})$$

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SPREAD	0.027666	0.039080	0.707922	0.4828
INF	-0.100254	0.068226	-1.469434	0.1490
LOG(PI)	12.838458	4.823679	2.661549	0.0109
LOG(KR)	-1.803092	0.887472	-2.031716	0.0484
LOG(HE)	-0.168643	0.500437	-0.336992	0.7378
LOG(ISSI)	0.515247	0.459465	1.121407	0.2683
C	-36.985220	22.362061	-1.653927	0.1054
@TREND	-0.033989	0.016735	-2.030977	0.0485

Estimasi yang diperoleh melalui analisis model ARDL pada *Cointegrating Form and Long Run* terdapat nilai $\text{CoinEq}(-1)$ sebesar -0.195383 yang signifikan dan negatif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square (Adj R^2)* pada table IV.4 diperoleh nilai sebesar 0.966665 atau 96,66%. Artinya, bahwa dalam jangka panjang 96,66% jumlah Deposito *Mudharabah* dipengaruhi oleh Spread, Production Indeks, Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI. Sedangkan 3,34% Deposito *Mudharabah* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.3 Uji F

Berdasarkan Hasil Uji pada tabel IV.4 diperoleh angka F-statistic sebesar 95.91700, dengan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar 0.000000. Artinya Variabel Independen secara bersama-sama Dalam Jangka Panjang berpengaruh signifikan sebesar 95,91 % terhadap terhadap Deposito *Mudharabah*.

4.3.4 Uji T (pengujian variable secara parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis:

H₀ Bila probabilitas $\beta_i > 0.10$ Tidak ditolak

H_a Bila probabilitas $\beta_i < 0.10$ Ditolak

Tabel IV.6
Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SPREAD	0.027666	0.039080	0.707922	0.4828
INF	-0.100254	0.068226	-1.469434	0.1490
LOG(PI)	12.838458	4.823679	2.661549	0.0109
LOG(KR)	-1.803092	0.887472	-2.031716	0.0484
LOG(HE)	-0.168643	0.500437	-0.336992	0.7378
LOG(ISSI)	0.515247	0.459465	1.121407	0.2683
C	-36.985220	22.362061	-1.653927	0.1054
@TREND	-0.033989	0.016735	-2.030977	0.0485

Hasil pengujian pada table IV.6 tersebut adalah:

1. **Koefisien Spread** = 0.027666, Prob = 0.4828 (tidak signifikan). Maka Gagal Menolak H_0 , artinya apabila Spread dalam jangka panjang meningkat 1 persen, maka tidak akan diikuti peningkatan jumlah Deposito *Mudharabah*, hal ini terjadi juga pada jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis *Spread*, berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*.
2. **Koefisien Inflasi** = -0.100254, Prob = 0.1490 (signifikan pada 10%). Maka Menolak H_0 artinya Pada jangka panjang apabila tingkat Inflasi meningkat 1 persen maka akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*, hal ini juga terjadi pada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis Inflasi berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

3. **Koefisien indeks Produksi** = 12.838458, Prob = 0.0109 (signifikan), Maka Menolak H_0 , artinya pada jangka panjang apabila Produksi Indeks meningkat 1 satuan maka akan diikuti peningkatan Deposito *Mudharabah*, hal ini juga terjadi pada jangka pendek (t , t_1 , t_2). Hal ini sesuai dengan hipotesis Indeks Produksi berpengaruh positif terhadap Deposito *mudharabah*.
4. **Koefisien Kurs Rupiah** = -1.803092 Prob= 0.0408 (signifikan). Maka Menolak H_0 , artinya apabila Kurs Rupiah meningkat 1 satuan maka akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*, hal ini juga terjadi pada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis Kurs Rupiah berpengaruh Negatif terhadap Deposito *mudharabah*.
5. **Koefisien Harga Emas** = -0.168643 Prob= 0.7378 (tidak signifikan). Maka gagal Menolak H_0 , artinya apabila Harga Emas meningkat 1 satuan maka tidak akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*, hal ini juga terjadi pada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis Harga Emas berpengaruh Negatif terhadap Deposito *mudharabah*.
8. Koefisien ISSI = 0.515247 Prob= 0.2683 (tidak signifikan). Maka gagal Menolak H_0 artinya apabila Indek ISSI meningkat 1 satuan maka Tidak akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*. Hasil tersebut dikoreksi pada jangka pendek dimana Koefisien ISSI (-1) = -0.393165 Prob= 0.0309 (signifikan), artinya apabila Indek ISSI meningkat 1 satuan maka akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* . Hal ini menyimpulkan bahwa

Menolak H_0 , hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Indeks ISSI berpengaruh negatif terhadap Deposito.

4.3.5 Uji Wald Test (Restrictions are linear in coefficients)

4.3.5.1 Variabel Internal (KR, HE, ISSI)

Uji Wald Test digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

$H_0 : \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ artinya Variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variable dependen.

- Jika F-statistik signifikan (probabilita $< 0,10$) artinya H_0 tidak ditolak
- Jika F-statistik signifikan (probabilita $> 0,10$) artinya H_0 ditolak

Tabel IV.7

Hasil Wald Test (Restrictions are linear in coefficients)

Wald Test:

Test Statistic	Value	Df	Probability
F-statistic	4.647047	(3, 43)	0.0067
Chi-square	13.94114	3	0.0030

Null Hypothesis: $C(4)=C(5)=C(6)=0$

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4)	0.426581	0.268114
C(5)	0.666340	0.272344
C(6)	0.364745	0.279961

Uji Wald digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hasil pengujian tersebut adalah Hasil Wald pada tabel IV.7 diperoleh angka F-statistic sebesar 4.647047 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0067. artinya **Menolak H_0** sehingga variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap Deposito *Mudharabah*.

4.3.5.2 Variabel Eksternal (Spread, Inflasi, PI)

Hasil uji Wald pada tabel IV.8 diperoleh angka F-statistic sebesar 58.60119 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10) artinya **Menolak H_0** , sehingga variabel Spread, Produksi Indek dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Tabel IV.8

Hasil Wald Test (Restrictions are linear in coefficients)

Wald Test:

Test Statistic	Value	Df	Probability
F-statistic	58.60119	(3, 43)	0.0000
Chi-square	175.8036	3	0.0000

Null Hypothesis: C(1)=C(2)=C(3)=0

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.804617	0.076583
C(2)	0.005405	0.008568
C(3)	-0.019588	0.011065

4.3.7 Uji Diagnostik Model (Asumsi Klasik)

Berdasarkan hasil penelitian yang dimanifestasikan dalam persamaan regresi yang digunakan, perlu dikaji apakah hasil tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, apakah hasil regresi telah memenuhi kaidah *best linier unbiased estimator* (BLUE) sehingga tidak ada gangguan serius terhadap asumsi klasik dalam metode estimasi ARDL yaitu masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.7.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Gujarati, 2007:82). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini.

Tabel IV.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.922876	Prob. F(2,52)	0.1564
Obs*R-squared	3.787511	Prob. Chi-Square(2)	0.1505

Dari tabel IV.9 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.1505 lebih Besar dari $\alpha = 10\%$ (0,10). maka dapat dinyatakan bahwa model tidak terdapat *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH).

4.3.7.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson. Selain dengan penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau yang disebut Uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-Square dengan $\alpha = 10\%$ (0.10). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10

Hasil uji Autokorelasi Dengan Metode LM
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

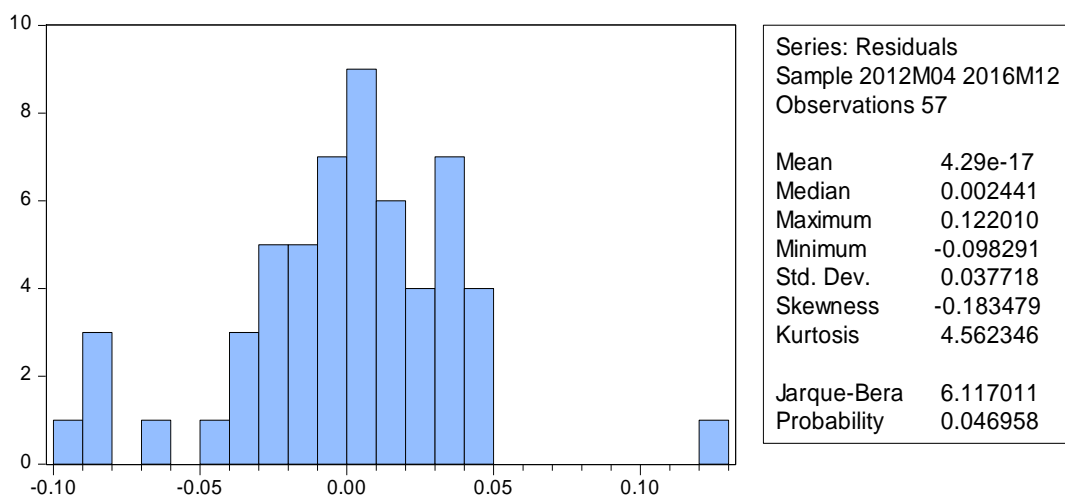
F-statistic	0.376447	Prob. F(2,41)	0.6886
Obs*R-squared	1.027831	Prob. Chi-Square(2)	0.5981

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat (Kuncoro, 2001), dalam tabel IV.10 dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar $0.5981 > 10\%$ (0.10), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 10\%$ (0.10), maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 10\%$ (0.10), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan normal. Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* maka terlihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel IV.11
Uji Normalitas



Berdasarkan Tabel IV.11 uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Terlihat dari nilai *probability* sebesar 0.046958 lebih kecil dari derajat kesalahan 10% (0.10), sehingga model ini data tidak terdistribusi secara normal.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Spread, Inflasi, Production Indeks, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan Hasil Uji F pada tabel IV.4 diperoleh angka F-statistic sebesar 95.91700, $R\ Square(Adj\ R^2)$ sebesar 0.956586 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Artinya Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 95,91 % terhadap Deposito *Mudharabah*.

Terkait dengan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga, khususnya dana deposito *mudharabah*, banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat merupakan faktor internal dari perbankan syariah sendiri yang maupun faktor eksternal yang merupakan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji Wald Faktor Internal (variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI) pada tabel IV.8 diperoleh angka F-statistic sebesar 4.647047 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0067. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10) artinya variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Hasil pengujian uji Wald Faktor Eksternal (variabel Spread, Produksi Indek dan Inflasi) pada tabel IV.9 diperoleh angka F-statistic sebesar 58.60119 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0000. Nilai signifikansi menunjukkan

bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10) artinya variabel Spread, Produksi Indek dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*

Penelitian ini sesuai dengan Pendapat Rivai dan Arifin (2010), usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (*ekstern*) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (*intern*). **Faktor eksternal** yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia. Sedangkan **faktor internal** antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank. Selain faktor tersebut, keamanan atas dana (uang) yang dititipkan atau diinvestasikan di bank dan *return* atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan (Ismail, 2011).

Menurut Sadono Sukirno (1998), faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan adalah pendapatan, dimana untuk melihat seberapa besar pendapatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan melihat indikator Indek Produksi Industri . Dalam analisis makroekonomi digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income*, dengan demikian dalam penggunaan istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto atau produk nasional bruto.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan yaitu inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank (Huda, *et al.*, 2009).

Faktor lainnya yaitu tingkat Kurs rupiah, dimana Menurut Sukirno (2006:38) nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi rill. Maka secara umum bagi perbankan syariah keadaan tersebut akan menurunkan jumlah nasabah yang ingin berinvestasi pada bank syariah dalam bentuk deposito dan tabungan.

Faktor lainnya yaitu Harga emas dunia , masyarakat juga gemar berinvestasi pada emas karena emas merupakan investasi yang liquid dan aman. berdasarkan penelitian Anwar dkk (2010), menghasilkan kesimpulan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah karena nilainya hanya 0,19% kurang dari 1 % .

Faktor lainnya yaitu Indek ISSI, dimana sekarang masyarakat sudah mulai mempunyai banyak alternatif pilihan berinvestasi pada saham saham syariah, hal

ini juga akan mempengaruhi pengumpulan deposito mudharabah pada bank syariah.

4.4.2 Pengaruh Spread terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini pada jangka pendek Koefisien **Spread** = 0.005405, Prob = 0.5314 (**tidak signifikan**), artinya apabila terjadi perubahan **Spread** meningkat 1 persen, maka **tidak akan** diikuti peningkatan jumlah Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka panjang Koefisien **Spread** = 0.027666, Prob = 0.4828 (**tidak signifikan**),

Dalam penelitian ini Spread adalah Selisih antara bunga deposito konvensional dengan Return bagi hasil deposito mudharabah, berbeda dengan Penelitian-penelitian sebelumnya. Apabila nilai spread positif maka akan menyebabkan penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* , kalau dilihat dari hasil penelitian ini walaupun nilainya positif tapi tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka Pendek dan panjang tidak sesuai teori (Hipotesis). Hal ini bisa terjadi karena Nasabah muslim dalam menempatkan dananya tidak terpengaruh oleh tingkat bunga deposito bank konvensional yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Masalahah Imam al-Ghazali yang menerangkan bahwa masalahah adalah memelihara tujuan-tujuan syariat sedangkan tujuan syariat meliputi Lima dasar pokok yaitu: 1. Melindungi Agama (hifzh al-diin). 2. Melindungi Jiwa (hifzh al-nafs). 3. Melindungi akal (hifzh al-aql).

4. Melindungi kelestarian manusia (hifzh al-nasl). 5. Melindungi harta benda (hifzh al-mal).

Didasari Oleh teori ini maka dapat dikatakan penelitian ini mencerminkan perilaku nasabah muslim dalam mempergunakan harta bendanya dalam kehidupan di dunia ini sejalan dengan tujuan-tujuan syariah, yaitu taat akan aturan agama, melindungi jiwa dari perkara yg haram, melindungi akal agar selalu terjaga dari perbuatan yang haq dan bathil, menjaga harta bendanya agar selalu bersih dan suci. Perilaku seperti inilah yang masih belum banyak dilakukan oleh umat muslim sehingga perkembangan perbankan syariah hingga saat ini kontribusinya terhadap perbankan nasional masih dikisaran 5 persen.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Slamet (2001: 266-268) dalam *shariah enterprise theory* aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada didunia ini. Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal danmutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang PemberiAmanah.

Selain itu Muchlish dalam Hadzami (2011:280) menyatakan bahwa tingkat religius, tingkat kepercayaan masyarakat, dan reputasi bank syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di Bank Syariah

tidak hanya didasari faktor-faktor ekonomi semata, tetapi juga disebabkan oleh faktor non ekonomi.

4.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini dalam jangka pendek Koefisien -0.019588 Prob= 0.0838 (signifikan), artinya apabila terjadi perubahan **Inflasi** meningkat 1% maka **akan** diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 0.019588 . Dalam jangka panjang Koefisien -0.100254 Prob= 0.1490 (signifikan),

Penelitian ini juga didukung oleh Teori Efek Fisher yang menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Dan karena dalam ekonomi islam itu tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Deposito *Mudharabah*.

Dengan bagi hasil tinggi, maka minat masyarakat menabung di perbankan syariah akan mengalami kenaikan karna motif mencari keuntungan. Jika Inflasi dalam skala berat, maka akan membuat masyarakat kehilangan semangat menabung dan berinvestasi. Namun sebaliknya, jika Inflasi yang terjadi hanya

dalam skala ringan, maka akan meningkatkan semangat mereka dalam menabung untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisah, et al (2013) menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengurangi pengalokasian dana investasinya untuk mempertahankan tingkat konsumsi dan begitu juga sebaliknya. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi. ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farizi (2016) dan Lestari (2012) menyatakan bahwa *inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah*, nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.

4.4.4 Pengaruh Indeks Produksi terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini dalam jangka pendek Koefisien sebesar = 0.426581, Prob = 0.1189 (signifikan), artinya apabila ada perubahan **Produksi Indeks** meningkat 1 persen, maka **akan** diikuti peningkatan Deposito *Mudharabah* sebesar 0.426581, Sedangkan Pada periode satu dan dua bulan sebelumnya (Leg 1,2) apabila ada perubahan peningkatan 1 persen **Produksi Indeks** maka akan diikuti penurunan Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka panjang Koefisien sebesar = 12.838458, Prob = 0.0109 (signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan panjang apabila pendapatan masyarakat meningkat maka akan diikuti peningkatan deposito *mudharabah*. Akan tetapi melihat hasil pada Leg 1 dan 2, ini menggambarkan berbeda karena dengan meningkatnya penghasilan masyarakat akan diikuti penurunan Jumlah deposito *mudharabah* hal ini mungkin bisa disebabkan oleh faktor kondisi Makro Ekonomi khususnya tingkat Inflasi yang tinggi yang naik melebihi tingkat kenaikan pendapatan masyarakat, sehingga untuk memenuhi/mempertahankan tingkat konsumsi mereka harus mencairkan deposito *mudharabah*.

Menurut Sadono Sukirno (1998), faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan adalah pendapatan, dimana untuk melihat seberapa besar pendapatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan melihat indikator **Indek Produksi** Industri. Dalam analisis makroekonomi digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income*, dengan demikian dalam penggunaan

istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto atau produk nasional bruto.

Menurut Keynes bahwa tidak semua dari pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk dikonsumsi, melainkan sebagian dari pendapatannya akan disimpan (saving). Dan lebih jauh dikatakan bahwa perilaku konsumsi dan penyimpanan dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Pendapatan naik akan meningkatkan konsumsi dan simpanan/tabungan, sehingga dalam segi makro dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan nasional akan mempengaruhi tingkat tabungan (saving) seseorang atau masyarakat (Mankiw, 2003:115).

4.4.5 Pengaruh Kurs Rupiah terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil penelitian ini dalam jangka pendek variabel **Kurs Rupiah** menunjukan Koefisien sebesar -0.352294 Prob= 0.0185 (signifikan), artinya apabila ada perubahan kenaikan (menguatnya) **Kurs Rupiah** sebesar 1 persen maka **akan diikuti** penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 0.352294. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian variabel **Kurs Rupiah** dalam jangka panjang menunjukan Koefisien sebesar -1.803092 Prob= 0.0484 (signifikan).

Penelitian ini menggambarkan betapa Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan kecenderungan menurunkan jumlah dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguatnya Rupiah terhadap US Dollar, hal ini dapat menjelaskan bahwa apabila ada perubahan kurs rupiah semakin menguat dalam jangka panjang maka investor

akan mencairkan Deposito *Mudharabah* yang dimilikinya untuk menginvestasikan pada valuta asing (US Dollar), dengan harapan mendapatkan keuntungan, sehingga akan menyebabkan penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*.

Menurut Mankiw (2001) “jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang dari luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah”. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yayat Sujatna (2010) menjelaskan bahwa Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang Stabil sehingga meningkatkan kondisi berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menginvestasikan uangnya pada sector Riil ataupun Pasar Uang. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk didalamnya deposito *mudharabah*.

Penelitian ini juga diperkuat dari penelitian terdahulu oleh Muhamad Ihsan Hadzami (2011), menjelaskan bahwa Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan kecenderungan meningkatnya dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguatnya nilai tukar rupiah

terhadap US Dollar. Sebaliknya ketika menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya ke pasar uang beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagian modalnya di produk penghimpunan dana khususnya dalam hal ini tabungan mudharabah.

Nilai tukar valas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah US\$. Penggunaan kurs tengah US\$ ini didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Rosanna (2007), Nugroho (2008), dan Perdana (2009). Salah satu kelebihan digunakannya kurs tengah, yaitu kurs ini ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara integritas dan stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional, serta stabilitas nilai tukar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bhintia Agustina Triadi (2010) menyimpulkan bahwa *nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Pada jangka pendek menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah.*

4.4.6 Pengaruh Harga Emas terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian jangka pendek ini Harga Emas mempunyai Koefisien sebesar -0.032950 Prob= 0.7523 (tidak signifikan), artinya apabila ada perubahan Kenaikan **Harga Emas** sebesar 1 persen maka **tidak akan diikuti** penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 0.032950. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian jangka panjang, Harga Emas mempunyai Koefisien sebesar -0.168643 Prob= 0.7378 (tidak signifikan). Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa apabila harga emas dunia mengalami kenaikan maka investor tidak akan melepas atau menjual emas yang dimilikinya dan akan mempertahankan jumlah simpanan Deposito *Mudharabah*.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2010) menyatakan bahwa besarnya pengaruh harga emas terhadap tingkat deposito *mudharabah* sebesar 0,19%. Karena besarnya pengaruh harga emas dunia tidak lebih dari 1%, maka dikatakan variabel harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Menurut Sunariyah (2007) salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Emas dianggap lebih baik untuk lindung nilai terhadap inflasi. Namun, menurut Anggarwal (2010) kenyataannya dapat berbeda disebabkan, emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Bagi investor ketika melakukan investasi, mereka lebih memilih investasi dengan tingkat imbal hasil tinggi dengan risiko pada tingkat tertentu atau tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Menurut Samsul (2006), kebijakan alokasi aset merupakan tindakan untuk menempatkan bobot investasi atau proporsi instrument keuangan tak berisiko (*risk*

free asset) dan instrument keuangan berisiko (*risky asset*). *Risk free assets* diartikan sebagai instrument investasi yang tidak mungkin mengalami gagal bayar bunga dan pokok investasi seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). *Risky asset* diartikan sebagai instrument keuangan yang mengandung risiko tidak mendapat hasil investasi atau pokok investasi tidak kembali sebagai mana keseluruhan, seperti Saham dan Obligasi.

Sesuai dengan Samsul, Drobetz and Köhler, mendefinisikan kebijakan alokasi aset sebagai pembetukan kelas-kelas atas bobot aset yang normal dan bobot aset yang pasif. Dengan mengkelas-kelaskan aset, maka seorang investor ataupun manajer keuangan mengamati pergerakan keuntungan yang mungkin diperoleh. Pada prinsipnya, walau proses penerapan kebijakan alokasi aset berbeda-beda akan tetapi tujuannya sama yaitu memberikan tingkat keuntungan investasi yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya dengan risiko tertentu.

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Indonesia umumnya menggunakan satuan gram dengan mata uang Rupiah, namun kalau diluar negeri sebagian besar mempergunakan satuan troy ounce dengan satuan mata uang dollar (USD/oz). Istilah troy dalam bahasa inggris dapat diartikan sebagai sebuah satuan fisik yang biasanya digunakan untuk logam mulia atau batu mulia. Berat satu troy berasal dari kota perdagangan penting pada abad pertengahan yaitu kota Troyes di Perancis yang sudah dipergunakan sejak jaman Guillaume le Conquereant (William sang penakluk). Troy ounce atau Troy on situ sama dengan 31,105 gram (www.metric conversions.org).

4.4.7 Pengaruh Indek ISSI terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini dalam jangka pendek koefisien = -0.233719 Prob= 0.2198 (tidak signifikan), artinya apabila terjadi perubahan tingkat **Indek ISSI** naik 1 persen maka **Tidak akan** diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*. Akan tetapi Indeks ISSI berpengaruh signifikan negatif pada periode bulan sebelumnya (Leg 1) dengan koefisien sebesar -0.393165 Prob 0.0309 (signifikan), artinya apabila terjadi perubahan tingkat **Index ISSI** naik 1 persen maka **akan** diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka panjang koefisien = 0.515247 Prob= 0.2683 (tidak signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya dalam jangka pendek periode satu bulan sebelumnya Indeks ISSI berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*, hal ini dapat didasarkan oleh teori alokasi aset yang mengatakan bahwa perilaku manusia dalam mengalokasikan asset nya cenderung mencari

investasi yang relatif aman dari resiko dan membandingkan tingkat keuntungan dengan tingkat resiko atas instrument investasi yang akan dipilih. sebagaimana diketahui investasi pada saham mengandung keuntungan dan resiko yang lebih besar dibanding investasi pada Deposito *Mudharabah*.

Menurut Samsul (2006), kebijakan alokasi aset merupakan tindakan untuk menempatkan bobot investasi atau proporsi instrument keuangan tak berisiko (*risk free asset*) dan instrument keuangan berisiko (*risky asset*). *Risk free assets* diartikan sebagai instrument investasi yang tidak mungkin mengalami gagal bayar bunga dan pokok investasi seperti Deposito *Mudharabah*.

Risky asset diartikan sebagai instrument keuangan yang mengandung risiko tidak mendapat hasil investasi atau pokok investasi tidak kembali sebagaimana keseluruhan, seperti Saham dan Obligasi. Sependapat dengan Samsul, Drobetz and Köhler, mendefinisikan kebijakan alokasi aset sebagai pembetukan kelas-kelas atas bobot aset yang normal dan bobot aset yang pasif. Dengan mengkelas-kelaskan aset, maka seorang investor ataupun manajer keuangan mengamati pergerakan keuntungan yang mungkin diperoleh. Pada prinsipnya, walau proses penerapan kebijakan alokasi aset berbeda-beda akan tetapi tujuannya sama yaitu memberikan tingkat keuntungan investasi yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya dengan risiko tertentu.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil Uji F variabel Spread, Inflasi dan Produksi Indeks, variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indeks ISSI secara bersama berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Dari hasil Uji T variabel Inflasi, Produksi Indeks dan Kurs Rupiah dalam jangka pendek dan panjang mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan Variabel Indeks ISSI hanya pada leg1 berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Deposito *Mudharabah* dan Variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Untuk menuju tercapainya peningkatan Penghimpunan DPK khususnya Deposito *Mudharabah* sebagai bentuk cerminan peningkatan pembiayaan syariah yang seimbang diperlukan strategi pemberdayaan pada semua stakeholder yang terkait dengan perkembangan investasi syariah dalam hal ini sektor pembiayaan dengan akad syariah khususnya sistem pendukung dan regulasi, dan Pemberdayaan informasi Profit sharing. kepada investor atau nasabah. Untuk tercapainya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Deposito *Mudharabah*) dan untuk menggerakkan perekonomian nasional.

5.2 Implikasi

Adapun hasil penelitian diatas penulis memberi implikasi/saran sebagai berikut:

Dalam hasil penelitian model Deposito *Mudharabah*, untuk kalangan akademisi agar dapat selalu meneliti dan mengevaluasi produk perbankan syariah yang ada khususnya terkait dengan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga melalui Investasi pada Deposito *Mudharabah*,. Agar bisa lebih baik dan mudah di pahami oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian model Deposito *Mudharabah*, untuk kalangan investor atau nasabah harus bisa menilai dan memilih bentuk Investasi yang baik khususnya Deposito *Mudharabah*, sebagai instrumen yang beroperasi pada nilai-nilai islam, Deposito *Mudharabah* dalam hal ini dapat difungsikan sebagai investasi berbasis *Mudharabah*.

Deposito *Mudharabah* dalam hal ini diterbitkan oleh bank syariah, karena itu Deposito *Mudharabah* sudah memenuhi *Syariah Compliance*. Selain itu perlu dicatat, bahwa kedudukan deposito *Mudharabah* di bank syariah tidak dianggap sebagai hutang bank dan piutang nasabah.

Deposito *Mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya, kedudukan deposito tidak dicatat sbagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terikat (*Mudharabah muthlaqah*).

Secara lebih luas berikut ini akan dipaparkan tiga karakter deposito *Mudharabah*, **Pertama**, keuntungan dari dana yang didepositikan, harus dibagi

antara shahibul maal (deposan) dan mudharib (bank) berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepaki. **Kedua**, yang menjadi acuan dalam deposito *Mudharabah* ini adalah nisbah bagi hasil, bukan bunga. Sehingga menjadi alternatif investasi yang memiliki aspek kehalalan. Dalam hal ini untuk investor atau nasabah bisa melakukan investasi dengan hasil yang berbeda, yaitu dengan menerima penghasilan yang diterima berupa bagi hasil, fee, dan margin yang sudah ditentukan. **Ketiga**, dalam keuntungan yang akan diperoleh dana oleh investor atau nasabah, transaksi dalam konteks akad Syariah.

Daftar Referensi

- Ali Syukriah, 2012. Macroeconomics Variables and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia, *Syukriah Ali et al./ Elixir Fin. Mgmt. 51 (2012) 10866-10869.*
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Pers-Tazkia Cendikia: Jakarta
- Dajan, Anto 1984. *Pengantar Metode Statistik. Jilid I*, LP3ES ; Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia:Jakarta.
- Farianto , Agus, 2014 . *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Bopo Dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013*, Jurnal Equilibrium Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Indonesia Volume 2, No.1, -Juni 2014.
- Ghafur W, Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Di Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, Yogyakarta: Biruni Press.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2006 *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2* , Erlangga, Jakarta,
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta,
- Hisamuddin Nur 2015 *Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan*

- Perlakuan Akuntansinya Pada BPR Syariah Asri Madani Nusantara*
 Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam BISNIS, Vol. 3, No. 1,
- Insukindro 1992 *Ekonometrika Dasar* , Erlangga, Jakarta,
- Karim, Adiwarmam. 2004. *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. IIT
 Indonesia: Jakarta.
- Martiasari , Nurul Luthfia, 2016, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang
 Mempengaruhi Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di
 Indonesia Periode 2011-2014)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
 Brawijaya Malang.
- Maryanah, 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di
 Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Manullang, 1993. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah,
 Yogyakarta: UII Press, 2004
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*, Buku 1 Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE,
- Rosly , Saiful Azhar 2008. *Risk-return analysis of Islamic banks investment
 deposits and shareholders' fund Managerial Finance* Vol. 34 No. 10, pp.
 695-707.
- Reswari , Yustitia Agil 2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil,
 Dan Lq 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di
 Indonesia* Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 1, halaman: 30-141

Riskya, Nur Indah Puspita, 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Biaya, Dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Sinaga, Asmawarna 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015, Jurnal Analytica Islamica Sekolah Tinggi Agama Islam, Vol. 5, No. 2, 2016: 315-341*

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan lustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2000, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Ed. Kedua, Cet. 11, Jakarta,

Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah: dari teori ke praktek*, Ed. 1, Yogyakarta:UGM Press.

Widarjono, Agus 2013, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yulianto Agung, 2016, *The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits*, Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 5(1)

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.kitco.com

Uji root metode ADF

Uji Stasioneritas Data

Varibel	Level (Prob)	First Different (Prob)
Deposito Mudharabah (DM)	0.9509	0.0000
Spread	0.0327	0.0000
Indeks Produksi (PI)	0.9878	0.0000
Inflasi (INF)	0.0001	0.0000
Kurs Rupiah (KR)	0.9423	0.0000
Harga Emas (HE)	0.1348	0.0000
Indeks ISSI (ISSI)	0.8787	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 9

Deposito Mudharabah

Null Hypothesis: DM has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.314901	0.9509
Test critical values: 1% level	-2.604746	
5% level	-1.946447	
10% level	-1.613238	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(DM) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.118848	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.605442	
5% level	-1.946549	
10% level	-1.613181	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

SPREAD

Null Hypothesis: SPREAD has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.133080	0.0327
Test critical values: 1% level	-2.604746	
5% level	-1.946447	
10% level	-1.613238	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(SPREAD) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.928895	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.605442	
5% level	-1.946549	
10% level	-1.613181	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Produksi Indeks

Null Hypothesis: PI has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.979643	0.9878
Test critical values: 1% level	-2.606163	
5% level	-1.946654	
10% level	-1.613122	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(PI) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.846876	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.606163	
5% level	-1.946654	
10% level	-1.613122	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

INFLASI

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.225994	0.0001
Test critical values: 1% level	-2.604746	
5% level	-1.946447	
10% level	-1.613238	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.904338	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.607686	
5% level	-1.946878	
10% level	-1.612999	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

KURS RUPIAH

Null Hypothesis: KR has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.226825	0.9423
Test critical values: 1% level	-2.604746	
5% level	-1.946447	
10% level	-1.613238	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(KR) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.003378	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.605442	
5% level	-1.946549	
10% level	-1.613181	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Harga Emas

Null Hypothesis: HE has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.454530	0.1348
Test critical values: 1% level	-2.604746	
5% level	-1.946447	
10% level	-1.613238	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(HE) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.844530	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.605442	
5% level	-1.946549	
10% level	-1.613181	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Indeks ISSI

Null Hypothesis: ISSI has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.777767	0.8787
Test critical values: 1% level	-2.604746	
5% level	-1.946447	
10% level	-1.613238	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

ESTIMASI ECM BASIS ARDL

Dependent Variable: LOG(DM)
 Method: ARDL
 Date: 05/18/17 Time: 20:00
 Sample (adjusted): 2012M04 2016M12
 Included observations: 57 after adjustments
 Maximum dependent lags: 3 (Automatic selection)
 Model selection method: Schwarz criterion (SIC)
 Dynamic regressors (3 lags, automatic): SPREAD INF LOG(PI) LOG(KR)
 LOG(HE) LOG(ISSI)
 Fixed regressors: C @TREND
 Number of models evaluated: 12288
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 3, 0, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(DM(-1))	0.804617	0.076583	10.50644	0.0000
SPREAD	0.005405	0.008568	0.630895	0.5314
INF	-0.019588	0.011065	-1.770267	0.0838
LOG(PI)	0.426581	0.268114	1.591041	0.1189
LOG(PI(-1))	0.666340	0.272344	2.446685	0.0186
LOG(PI(-2))	0.364745	0.279961	1.302842	0.1996
LOG(PI(-3))	1.050755	0.288866	3.637521	0.0007
LOG(KR)	-0.352294	0.143941	-2.447480	0.0185
LOG(HE)	-0.032950	0.103715	-0.317697	0.7523
LOG(ISSI)	-0.233719	0.187680	-1.245306	0.2198
LOG(ISSI(-1))	-0.058775	0.236751	-0.248257	0.8051
LOG(ISSI(-2))	0.393165	0.176171	2.231727	0.0309
C	-7.226293	3.042913	-2.374795	0.0221
@TREND	-0.006641	0.002230	-2.978638	0.0047
R-squared	0.966665	Mean dependent var		11.38005
Adjusted R-squared	0.956586	S.D. dependent var		0.206583
S.E. of regression	0.043044	Akaike info criterion		-3.243832
Sum squared resid	0.079668	Schwarz criterion		-2.742030
Log likelihood	106.4492	Hannan-Quinn criter.		-3.048815
F-statistic	95.91700	Durbin-Watson stat		2.171256
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

UJI RESIDUAL

Date: 05/18/17 Time: 20:08

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 57

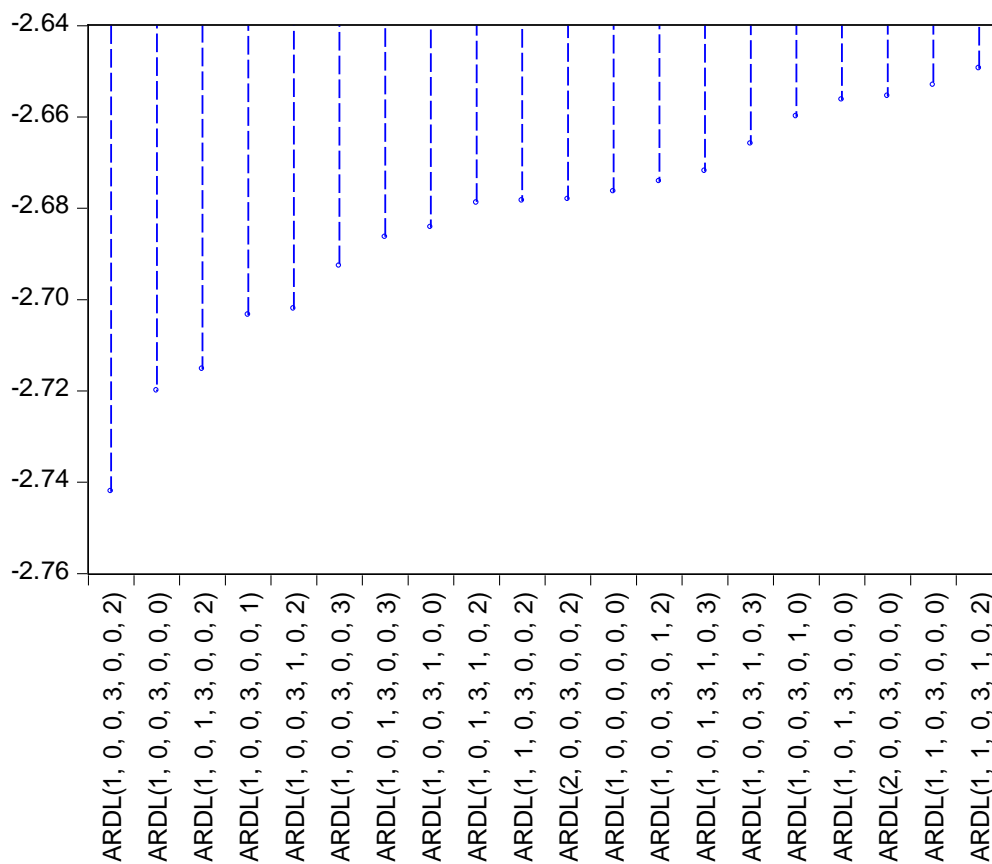
Q-statistic probabilities adjusted for 1 dynamic regressor

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob*	
. .	. .	1	-0.088	-0.088	0.4698	0.493
. .	. .	2	-0.065	-0.074	0.7299	0.694
** .	** .	3	-0.243	-0.259	4.3959	0.222
. .	. .	4	-0.040	-0.105	4.4976	0.343
. .	** .	5	-0.170	-0.251	6.3625	0.273
. .	. .	6	0.053	-0.101	6.5490	0.365
. .	. .	7	0.093	-0.009	7.1296	0.416
. .	. .	8	0.063	-0.053	7.3984	0.494
. .	. .	9	-0.073	-0.116	7.7674	0.558
. .	. .	10	0.057	0.019	7.9988	0.629

*Probabilities may not be valid for this equation specification.

UJI MODEL

Schwarz Criteria (top 20 models)



BOUND TEST

ARDL Bounds Test

Date: 05/18/17 Time: 19:49

Sample: 2012M04 2016M12

Included observations: 57

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	K
F-statistic	5.390578	6

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.53	3.59
5%	2.87	4
2.5%	3.19	4.38
1%	3.6	4.9

Test Equation:

Dependent Variable: DLOG(DM)

Method: Least Squares

Date: 05/18/17 Time: 19:49

Sample: 2012M04 2016M12

Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PI)	0.396292	0.261275	1.516765	0.1366
DLOG(PI(-1))	-1.365975	0.372631	-3.665759	0.0007
DLOG(PI(-2))	-1.030766	0.286190	-3.601686	0.0008
DLOG(ISSI)	-0.166089	0.177104	-0.937804	0.3536
DLOG(ISSI(-1))	-0.441385	0.174616	-2.527750	0.0152
C	-7.010309	2.923894	-2.397593	0.0209
@TREND	-0.006338	0.002206	-2.872301	0.0063
SPREAD(-1)	0.010255	0.008242	1.244260	0.2201
INF	-0.017394	0.012339	-1.409681	0.1658
LOG(PI(-1))	2.579600	0.540510	4.772532	0.0000
LOG(KR(-1))	-0.373777	0.152554	-2.450135	0.0184
LOG(HE(-1))	-0.006125	0.118579	-0.051654	0.9590
LOG(ISSI(-1))	0.075019	0.104023	0.721180	0.4747
LOG(DM(-1))	-0.218014	0.070942	-3.073126	0.0037
R-squared	0.485080	Mean dependent var		0.011617
Adjusted R-squared	0.329406	S.D. dependent var		0.051577
S.E. of regression	0.042236	Akaike info criterion		-3.281695
Sum squared resid	0.076708	Schwarz criterion		-2.779893
Log likelihood	107.5283	Hannan-Quinn criter.		-3.086678
F-statistic	3.116003	Durbin-Watson stat		2.204902
Prob(F-statistic)	0.002489			

UJI KOINTEGRASI

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Dependent Variable: LOG(DM)
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 3, 0, 0, 2)
 Date: 05/18/17 Time: 20:12
 Sample: 2012M01 2016M12
 Included observations: 57

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SPREAD)	0.005405	0.008568	0.630895	0.5314
D(INF)	-0.019588	0.011065	-1.770267	0.0838
DLOG(PI)	0.426581	0.268114	1.591041	0.1189
DLOG(PI(-1))	-0.364745	0.279961	-1.302842	0.1996
DLOG(PI(-2))	-1.050755	0.288866	-3.637521	0.0007
DLOG(KR)	-0.352294	0.143941	-2.447480	0.0185
DLOG(HE)	-0.032950	0.103715	-0.317697	0.7523
DLOG(ISSI)	-0.233719	0.187680	-1.245306	0.2198
DLOG(ISSI(-1))	-0.393165	0.176171	-2.231727	0.0309
D(@TREND())	-0.006641	0.002230	-2.978638	0.0047
CointEq(-1)	-0.195383	0.076583	-2.551255	0.0144

Cointeq = LOG(DM) - (0.0277*SPREAD -0.1003*INF + 12.8385*LOG(PI)
 -1.8031*LOG(KR) -0.1686*LOG(HE) + 0.5152*LOG(ISSI) -36.9852
 -0.0340*@TREND)

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SPREAD	0.027666	0.039080	0.707922	0.4828
INF	-0.100254	0.068226	-1.469434	0.1490
LOG(PI)	12.838458	4.823679	2.661549	0.0109
LOG(KR)	-1.803092	0.887472	-2.031716	0.0484
LOG(HE)	-0.168643	0.500437	-0.336992	0.7378
LOG(ISSI)	0.515247	0.459465	1.121407	0.2683
C	-36.985220	22.362061	-1.653927	0.1054
@TREND	-0.033989	0.016735	-2.030977	0.0485

UJI wald test

FAKTOR INTERNAL (SPREAD,INFLASI,PI)

Wald Test:
Equation: EQ01

Test Statistic	Value	Df	Probability
F-statistic	58.60119	(3, 43)	0.0000
Chi-square	175.8036	3	0.0000

Null Hypothesis: $C(1)=C(2)=C(3)=0$
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.804617	0.076583
C(2)	0.005405	0.008568
C(3)	-0.019588	0.011065

Restrictions are linear in coefficients.

FAKTOR EKSTERNAL (KR, HE, ISSI)

Wald Test:
Equation: EQ01

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.647047	(3, 43)	0.0067
Chi-square	13.94114	3	0.0030

Null Hypothesis: $C(4)=C(5)=C(6)=0$
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4)	0.426581	0.268114
C(5)	0.666340	0.272344
C(6)	0.364745	0.279961

Restrictions are linear in coefficients.

UJI ASUMSI KLASIK

AUTOKORELASI

Date: 05/18/17 Time: 20:45

Sample: 2012M01 2016M12

Included observations: 57

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob*	
. **	. **	1	0.239	0.239	3.4310	0.064
. .	.* .	2	-0.050	-0.113	3.5820	0.167
. .	. .	3	-0.041	-0.001	3.6866	0.297
* .	* .	4	-0.103	-0.105	4.3649	0.359
* .	* .	5	-0.129	-0.087	5.4357	0.365
* .	. .	6	-0.092	-0.059	5.9896	0.424
* .	* .	7	-0.142	-0.139	7.3490	0.393
* .	. .	8	-0.070	-0.031	7.6860	0.465
* .	* .	9	-0.097	-0.136	8.3483	0.499
. .	. .	10	0.005	0.020	8.3500	0.595

*Probabilities may not be valid for this equation specification.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.376447	Prob. F(2,41)	0.6886
Obs*R-squared	1.027831	Prob. Chi-Square(2)	0.5981

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar $0.5981 > 10\%$ (0.10), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

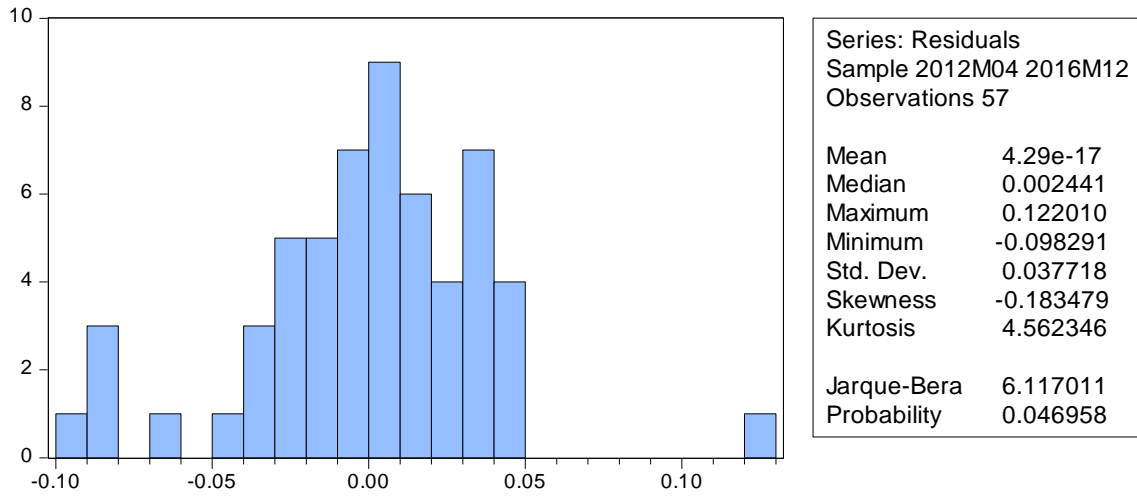
HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.922876	Prob. F(2,52)	0.1564
Obs*R-squared	3.787511	Prob. Chi-Square(2)	0.1505

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square nya lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$ (0.05) maka dapat dinyatakan bahwa model tidak terdapat *Heteroskedasticity*

NORMALITAS



DATA TESIS ARDL

Tahun	DM	Spread	PI	Inf	ISSI	KR	HE
2012.01	57412	-0,97	102,76	0,76	130737	8955	1740
2012.02	56044	-1,07	105,63	0,05	133450	9040	1780
2012.03	56431	-1,11	102,46	0,07	138741	9134	1660
2012.04	52803	-1,45	103,38	0,21	139984	9144	1660
2012.05	52885	-1,5	108,31	0,07	128116	9517	1560
2012.06	53312	-1,35	109,79	0,62	131610	9433	1600
2012.07	54446	-0,66	111,41	0,7	137857	9438	1620
2012.08	55579	-0,78	100,78	0,95	135960	9512	1660
2012.09	56492	-0,71	109,61	0,01	143959	9540	1780
2012.10	59024	-0,82	118,17	0,16	147775	9567	1720
2012.11	61960	-0,72	114,13	0,07	143889	9557	1730
2012.12	63748	-0,74	114,12	0,54	144995	9622	1660
2013.01	82883	-0,68	113,91	1,03	147.510	9650	1660
2013.02	86245	0,04	112,31	0,75	157.642	9619	1580
2013.03	90798	1,28	112,58	0,63	162.641	9670	1600
2013.04	90648	1,39	114,12	-0,1	166.912	9673	1460
2013.05	94827	0,38	115,78	-0	169.814	9753	1400
2013.06	93652	0,45	113,34	1,03	164.240	9879	1180
2013.07	93961	0,56	115,28	3,29	154.202	10227	1320
2013.08	96349	0,75	113,37	1,12	143.922	10869	1400
2013.09	97241	1,53	116,36	-0,4	145.155	11555	1340
2013.10	98327	1,78	118,05	0,09	151.308	11178	1320
2013.11	99193	2,18	116,2	0,12	143.029	11917	1250

2013.12	99193	2,62	117,36	0,55	143.706	12128	1200
2014.01	85707	2,07	117,32	1,07	146.858	12165	1250
2014.02	77629	2,13	116,60	0,26	152.878	11576	1320
2014.03	80291	2,1	116,80	0,08	157.354	11347	1300
2014.04	83075	2,18	117,25	-0	158.831	11474	1290
2014.05	86619	1,54	120,16	0,16	161.081	11553	1250
2014.06	86229	1,52	120,22	0,43	159.747	11909	1310
2014.07	88710	1,83	117,05	0,93	167.342	11533	1290
2014.08	90554	1,04	120,13	0,47	168.982	11658	1290
2014.09	89679	0,52	127,74	0,27	166.756	12151	1220
2014.10	95542	0,34	124,37	0,47	163.412	12022	1160
2014.11	97282	0,46	121,73	1,5	166.105	12135	1180
2014.12	98354	0,17	124,94	2,46	168.638	12378	1200
				-			
2015.01	93810	1,48	123,33	0,24	171.497	12562	1260
				-			
2015.02	93638	-0,04	119,67	0,36	174.317	12799	1220
2015.03	93983	0,61	125,46	0,17	174.098	14581	1190
2015.04	93819	0,19	127,11	0,36	161.710	14011	1180
2015.05	90149	0,52	123,03	0,50	167.066	13428	1190
2015.06	90725	0,23	126,26	0,54	157.919	13265	1170
2015.07	90725	0,38	122,21	0,93	154.497	13130	1100
2015.08	90725	0,67	127,01	0,39	142.306	12956	1120
				-			
2015.09	101664	0,37	130,31	0,05	134.392	12978	1110
2015.10	102575	-0,48	132,07	-0,1	140.956	12897	1140
2015.11	103693	-1,18	129,77	0,21	139.799	12562	1060
2015.12	106266	0,68	126,84	0,96	145.061	12526	1060
2016.01	102565	0,94	126,50	0,51	144.883	13777	1110
				-			
2016.02	101664	1,12	128,64	0,09	151.147	13328	1220
2016.03	98572	1,37	128,97	0,19	155.912	13210	1230
				-			
2016.04	100538	0,88	129,15	0,45	157.460	13138	1280
2016.05	100503	1,1	131,69	0,24	156.351	13547	1200
2016.06	98456	0,57	136,30	0,66	165.941	13114	1320
2016.07	102021	-0,02	132,93	0,69	173.745	13029	1340
				-			
2016.08	102349	1,47	134,73	0,02	178.665	13233	1320
2016.09	103802	0,91	131,13	0,22	176.929	12933	1320
2016.10	112101	-0,12	128,46	0,14	179.221	12986	1270
2016.11	109442	-0,15	132,18	0,47	169.997	13495	1180